

“KERAJANSAMPAH”

SKRIPSI

KARYA SENI PENULISAN LAKON

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana seni
Pada Program Studi Teater
Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung**

OLEH :

LISKA RAHMAWATI

NIM. 211331007



PROGRAM STUDI TEATER

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN**SKRIPSI KARYA SENI PENULISAN LAKON****"KERAJAAN SAMPAH"**

Proses Kreatif Penulisan Lakon Dengan Metode Lajos Egri

Diajukan oleh

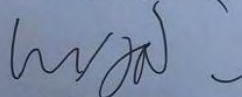
LISKA RAHMAWATI

211331007

Disetujui oleh pembimbing untuk mengikuti Ujian Akhir
Pada Program Studi Teater
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

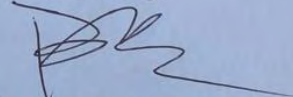
Bandung, 6 November 2025

Pembimbing 1



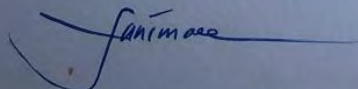
Iman Soleh, S.Sn., M.Sn
NIP. 196603051998021001

Pembimbing 2



Dr. Tony Supartono, S.Sn., M.Sn
NIP. 196606112005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teater



Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn
NIP. 197403131999032001

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI KARYA SENI PENULISAN LAKON
"KERAJAAN SAMPAH"

Diajukan Oleh :

LISKA RAHMAWATI

211331007

Telah dipertaruhkan di depan dewan penguji Melalui Sidang Tugas Akhir

Bandung, 6 November 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn

Penguji Ahli : Drs. Agus Rahmat Sarjono, M.Hum.

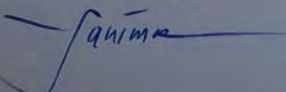
Penguji Advokasi : Iman Soleh, S.Sn., M.Sn.

Pertanggungjawaban tertulis Karya Seni Pemeranan ini telah disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Indonesia (ISBI) Bandung.

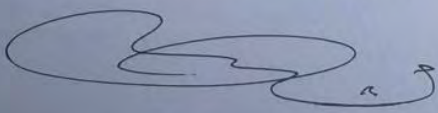
Mengetahui,

Ketua Jurusan Teater

Dekan Fakultass Seni Pertunjukan



Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn
NIP.197403131999032001



Dr. Ismet Ruchimat, S.Sn.,M.Hum
NIP.19681119993021002

ABSTRAK

Karya seni penulisan lakon berjudul Kerajaan Sampah lakon yang terinspirasi dari fenomena meningkatnya volume sampah di Indonesia yang merepresentasikan degradasi moral dan kerusakan ekologis akibat perilaku konsumtif manusia. Melalui pendekatan dramatik Gustav Freytag, penulis membangun struktur lakon yang terdiri atas lima tahap dramatik: eksposisi, rising action, klimaks, falling action, dan resolusi. Cerita mengisahkan perjalanan dua anak, Ogoy dan Udong, dalam mengungkap kebohongan Raja Gombal di Kerajaan Garbage Gombal, simbol dari masyarakat yang menjadikan sampah sebagai kebanggaan. Proses kreatif dilakukan melalui observasi, studi kepustakaan, dan eksplorasi imajinatif dengan gaya fantasi edukatif. Hasilnya, lakon ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis kepada anak-anak.

Kata kunci: Lingkungan hidup, Sampah, Edukasi.

ABSTRACT

*Theatrical Script Writing Artwork titled *The Garbage Kingdom* is a play inspired by the phenomenon of increasing waste volume in Indonesia, representing moral degradation and ecological destruction caused by human consumerism. Through Gustav Freytag's dramatic approach, the author constructs the play's structure based on five dramatic stages: exposition, rising action, climax, falling action, and resolution. The story follows the journey of two children, Ogoy and Udong, as they uncover the deceit of King Gombal in the Garbage Gombal Kingdom—a symbolic reflection of a society that takes pride in its waste. The creative process involves observation, literature study, and imaginative exploration using an educational fantasy style. As a result, this play serves not only as entertainment but also as an educational medium to instill values of honesty, responsibility, and ecological awareness in children.*

Keywords: *Environment, Waste, Education.*

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa KARYA SENI PENULISAN LAKON dengan judul: "KERAJAAN SAMPAH" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau tindakan plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Saya bertanggung jawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Bandung, 6 November 2025

Yang Membuat Pernyataan

LISKA RAHMAWATI

NIM. 211331007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga saya dapat merampungkan skripsi karya seni penulisan lakon yang berjudul Kerajaan Sampah ini tepat pada waktunya. Adapun maksud dan tujuan diajukan skripsi ini adalah untuk menyampaikan konsep garap dalam membuat karya seni penulisan lakon.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Ibu Dr. Retno Dwimarwati, S.Sn., M. Hum. Selaku Rektor ISBI Bandung
2. Bapak Dr. Ismet Ruchimat, S.Sn., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung, desert staf dan jajarannya.
3. Ibu Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Jurusan Teater ISB Bandung
4. Bapak Drs. Agus Setiawan, M. Sn selaku Wali dosen yang telah membimbing saya selama empat tahun.
5. Bapak Iman Soleh, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing satu tugas akhir penulisan lakon
6. Bapak Dr. Tony Supartono, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing dua tugas akhir penulisan lakon

7. Ibuku tercinta yang selalu mengirimkan doa sehat, keselamatan, dan keberhasilan.
8. Bapakku tercinta yang sudah berjuang, bekerja keras untuk mengusahakan putrinya bisa kuliah
9. Keluarga besar Komunitas Celah-Celah Langit, khususnya bapak Iman Soleh dan Ibu Candra yang selalu sabar mendidik dan memberikan kasih sayang yang begitu besar.
10. Dendi Setiawan kakak laki-laki yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah selama penuli membuat karya
11. Para Garda terdepan Teater Semar, Gilang Cahyana, Akbar Juliana, Azhari yang selalu kebersamai penulis dalam membuat karya
12. Keluarga Mahasiswa Teater yang saya cinta dan saya hormati menjadi wadah pertama saya mengenal teater akademik
13. Teater Rockrak selaku jendela pertama saya mengenal teater, dan sampai saat ini saya mencintai teater
14. Teman-teman angkatan teater 21 yang telah berjuang bersama-sama selama empat tahun
15. Teater Anak Keraton Bogor selaku bahan riset penulis mengenal perilaku anak-anak
16. Komunitas Toneel Bandung yang mengenalkan saya dunia bodor yang kemudian saya terapkan pada beberapa dialog karya
17. Komunitas Geen Theater, A arab Rabas selaku salah satu pendiri dan kakak tertua, mentor terkeren Se-BSM angkatan 21.

18. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan Se-ISBI Bandung dan semua pihak yang telah membantu selama ini

Diharapkan karya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan dari pembaca untuk menciptakan tulisan yang lebih baik.

Bandung, 6 November 2025

Hormat Saya,



Liska Rahmawati

NIM. 211331007



HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tinjauan Karya Terdahulu.....	6
1.5 Metode Penulisan.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II	15
KONSEP PENULISAN LAKON.....	15
2.1 Teknik Pengumpulan Data	15
2.3 Struktur Lakon	23
2.4 Penokohan dalam Naskah “Kerajaan Sampah”	27
BAB III.....	47
PROSES PENULISAN LAKON	47

3.1 Proses Penulisan Lakon.....	47
BAB IV.....	58
NASKAH LAKON	58
4.1 Naskah Lakon	58
4.2 Lampiran.....	113



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan aktivitas ekonomi di negara-negara berkembang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan energi dan konsumsi sehingga mengakibatkan degradasi lingkungan (Sivamoorthy *et al.*, 2013). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menghadapi persoalan lingkungan. Persoalan lingkungan yang dihadapi Indonesia antara lain jumlah sampah yang semakin meningkat dan luas lahan penghijauan yang semakin sempit. Menurut Geotimes (2015), secara keseluruhan tercatat sampah di Indonesia saat ini mencapai 69,7 juta ton per tahun dengan rata-rata 0,7 kg sampah per orang setiap harinya (Gatot, Kemenko PMK, 2023). Hal ini menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara serta timbulnya berbagai penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat. Persoalan lingkungan tersebut merupakan akibat ulah manusia yang tidak memanfaatkan lingkungan dengan baik. Perubahan perilaku manusia merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan lingkungan tersebut (Dasrita *et al.*, 2015).

Berangkat dari fenomena meningkatnya volume sampah di Indonesia, penulis berusaha untuk membuat sebuah karya penulisan lakon yang dapat diapresiasi oleh anak-anak. Hal ini berangkat dari pemikiran Nurseptaji (2021) yang menyatakan bahwa Saat ini ilmu pengetahuan tentang pentingnya pengenalan limbah sampah seharusnya diterapkan pada anak usia dini sehingga dapat mengetahui pengaruh yang akan

dirasakan dari dampak penimbunan limbah sampah terhadap kesehatan dan juga dampak yang dapat dirasakan pada lingkungan. Melalui karya lakon ini, penulis berharap dapat menghadirkan media pembelajaran yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak. Karya lakon dipilih karena teater anak merupakan salah satu bentuk seni yang mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan secara menarik, imajinatif, dan mudah dipahami. Menurut (Sugihastuti, 2016), teater anak memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter, karena melalui peran dan alur cerita, anak-anak dapat belajar memahami perilaku baik serta akibat dari tindakan yang merusak lingkungan. Dengan demikian, penulisan lakon bertema “lingkungan hidup” diharapkan dapat menjadi media edukatif yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Selain itu, lakon bertema “lingkungan hidup” dapat menjadi wadah apresiasi bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri sekaligus menanamkan nilai-nilai ekologis melalui pengalaman estetis. Sejalan dengan pendapat (Rahmawati, 2022), pendidikan lingkungan melalui pendekatan seni pertunjukan dapat membentuk sikap peduli, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis sejak usia dini. Oleh karena itu, penulis mencoba merancang karya lakon anak yang berfokus pada isu sampah dan dampaknya terhadap kehidupan, sebagai bentuk kontribusi terhadap pendidikan lingkungan melalui jalur seni teater. Teater anak bukan sekadar hiburan, namun juga sarana edukasi, pembentukan karakter, serta penanaman nilai-nilai sosial dan moral (Marliani, 2016). Teater anak tidak selalu harus dimaknai sebagai pertunjukan yang dimainkan oleh anak-

anak, melainkan sebagai upaya untuk mengenalkan dunia teater kepada anak dalam konteks edukatif dan pedagogis. Penyajiannya dapat dilakukan melalui bentuk pertunjukan yang ringan, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Namun hingga saat ini, teater anak masih kurang diminati, khususnya di Indonesia. Terdapat ratusan naskah lakon bertema tragedi, percintaan, absurdisme, hingga eksperimental, namun sangat sedikit karya yang secara khusus ditujukan untuk anak-anak (Dolfry, 2018).

Penulis dalam karya ini mengangkat tema “Lingkungan Hidup” sebagai simbol dan medium utama dalam penciptaan naskah. Pemilihan tema tersebut dilandasi oleh keinginan untuk menghadirkan refleksi sosial mengenai realitas kehidupan manusia yang kian akrab dengan limbah, baik secara fisik maupun maknawi. Sampah tidak hanya dimaknai sebagai sisa atau kotoran yang dibuang, tetapi juga sebagai representasi dari ketimpangan, kelalaian, dan potret kemanusiaan yang terabaikan. Penulis juga berusaha menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dengan cara yang menyenangkan, imajinatif, dan mudah dipahami oleh anak. Dalam konteks lakon anak, sampah tidak sekadar menjadi benda buangan, tetapi dihadirkan sebagai simbol kehidupan, persahabatan, dan tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan bumi.

Dalam proses kreatifnya, penulis menggunakan teknik dramatik Gustav Freytag sebagai dasar penyusunan struktur dramatik. Model piramida Freytag, yang terdiri atas eksposisi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan katastrofe, menjadi acuan dalam membangun alur cerita yang dinamis dan terarah. Melalui teknik ini, konflik dan pesan yang terkandung dalam tema “Lingkungan Hidup” dapat disusun secara dramatik sehingga

membentuk perjalanan emosi yang utuh, mulai dari pengenalan situasi hingga penyelesaian akhir yang mengandung nilai reflektif.

Dengan demikian, karya ini tidak hanya bertujuan untuk menghadirkan pertunjukan yang estetis, tetapi juga sebagai bentuk kritik sosial dan ajakan untuk meninjau ulang relasi manusia dengan lingkungannya melalui perspektif teater.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Tema Lingkungan Hidup dengan judul lakon Kerajaan Sampah dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana mengangkat persoalan tema “Lingkungan hidup” dalam lakon Kerajaan Sampah?
2. Bagaimana bentuk lakon Kerajaan Sampah yang akan dibuat dengan tema “Lingkungan Hidup”.
3. Bagaimana penokohan yang tepat bagi lakon Kerajaan Sampah dengan tema “Lingkungan Hidup”

1.3 Tujuan Masalah

1. Menjelaskan bagaimana tema “Lingkungan Hidup” pada Lakon Kerajaan Sampah
2. Menjelaskan bentuk Lakon Kerajaan Sampah dengan tema “Lingkungan Hidup”
3. Menjelaskan bagaimana penokohan Lakon Kerajaan Sampah dengan tema “Lingkungan Hidup”

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka lakon Kerajaan Sampah disusun untuk memberikan landasan teoritis dalam proses kreatifnya dengan fokus pada dua teori utama yang relevan dengan ide cerita yang diangkat oleh penulis. Teori-teori mencakup Struktur Dramaturgi Freytag dan teori penokohan Lajos Egri untuk membangun karakter yang autentik dan mendalam.

Teori gustav Freytag (1900) menyediakan struktur piramida naratif yang terdiri dari eksposisi, pemicu konflik, klimaks, dan penyelesaian dalam lakon Kerajaan Sampah, struktur ini diterapkan untuk mengorganisasi Konflik Lingkungan Hidup, dengan eksposisi mengenalkan informasi mengenai latar belakang cerita yang diwakilkan dengan pengenalan karakter para tokoh Kerajaan Sampa dan latar tempat yang terletak di sebuah kerajaan yang penuh dengan tumpukan sampah, Pemicu konflik yang menampilkan rangkaian-rangkaian peristiwa yang menimbulkan ketegangan-ketegangan hingga mencapai titik klimaks disampaikan oleh seorang Raja Gombal Yang menuduh Mak Ikok sebagai pengkhianat kerajaan dan menyebarkan fitnah bahwa Mak Ikok meninggalkan kerajaan karena penyakit dan rasa malu, Klimaks memperlihatkan perjuangan ogoy yang berani mengorbankan dirinya untuk menjatuhkan Raksasa dengan Raja Gombal Ke dalam jurang, Penyelesaian penonton atau pembaca dibawa hanyut dengan duka dan keputusasaan, namun ternyata Ogooy selamat berkat kejelian Mak Ikok membaca keadaan. Mak Ikok menyerahkan tahta kepada Ogooy menandai lahirnya kerajaan baru yang bersih dari sampah dan kebohongan.

Teori Lajos Egri (2020) dalam *The Art of Dramatic Writing* menekankan pentingnya struktur tulang (bone structure) yang menjelaskan dimensi fisiologi, sosiologi, dan psikologi untuk menciptakan tokoh yang hidup dan meyakinkan. Egri mengatakan "Setiap benda memiliki tiga dimensi, yaitu lebar, tinggi, luas. Manusia memiliki tiga dimensi tersebut, kita tidak dapat menilai manusia" (Egri, 2020, p. 34). Dalam lakon *Kerajaan Sampah*, teori ini diterapkan untuk membangun tokoh secara mendalam setiap karakternya memiliki fungsi dramatik dan simbolik yang mencerminkan pesan moral serta kritik sosial terhadap perilaku manusia terhadap lingkungan, tanggung jawab dan kebohongan. Tokoh Ogoy mencerminkan masyarakat yang sadar terhadap lingkungan dan tanggung jawab. Terbalik dengan tokoh Udong yang belum sepenuhnya memahami arti tanggung jawab. Tokoh Raja Gombal simbol dari keserakahan, ketamakan, egois, keras kepala kemudian muncul tokoh Mak Ikok sebagai sosok yang lembut, karismatik dan berwibawa. Penokohan ini memastikan tokoh memiliki kedalaman, mencerminkan realitas sosial.

Sebagaimana persoalan lingkungan di Indonesia khususnya volume sampah yang semakin meningkat Jess French seorang pencinta lingkungan peduli tentang melindungi lingkungan. Hampir semua yang kita lakukan menghasilkan sampah berbagai macam. French mengatakan "Dari sampah biasa dan sisa-sisa, sampai ke gas buangan pabrik dan alat elektronik usang bagaimana perjalanan sampah itu mengarungi planet ini" French menjelaskan dalam bukunya "Bebas Sampah" seri melindungi bumi mengemukakan tentang penyebab penimbunan sampah yang mengakibatkan pencemaran, kerusakan bumi, dan penyebaran penyakit

yang semakin meluas. Dalam lakon Kerajaan Sampah buku ini menjadi referensi utama dalam mengembangkan gagasan dan pembuatan kerangka cerita dan penokohan. Penimbunan sampah yang seringkali dilakukan secara sengaja tau tidak sengaja menjadi ruang imajinasi sebagai latar tempat berisi gundukan sampah tak beraturan. Sistem kausalitas atas penimbunan pun menjadi pengikat simbol makna dari setiap tokoh. Hadirnya tokoh Ogoy dan Udong yang tidak bertanggung jawab dengan lingkungan sehingga mereka dikirim oleh Mak Ikok ke sebuah tempat menjijikan Kerajaan Sampah. Setibanya disana mereka bertemu dengan Raja Gombal sosok egois, licik dan manipulatif yang menyebarkan fitnah bahwa Mak Ikok penghianat kerajaan dan meninggalkan kerajaan karena penyakitnya dan rasa malu. Timbulnya sakit Mak Ikok adalah akibat dari penimbunan sampah itu sendiri.

1.5 Metode Penulisan

Naskah “Kerajaan Sampah” bergenre Fantasi mengandung menggunakan konsep Lajos Egri dalam bukunya yang tentang *The Art of Dramatic Writing*, metode yang berfokus pada tiga elemen utama, yaitu: premis, karakter, dan konflik.

1. Kesesuaian pada aspek Premis

Lajos Egri menegaskan bahwa setiap lakon harus memiliki *premis* yang kuat sebagai ide dasar cerita. Dalam *Kerajaan Sampah*, premisnya berbunyi: “*Penimbunan masal tanpa kesadaran akhirnya telah menjadi kerajaan.*”

Premis ini sejalan dengan prinsip Egri, dimana pernyataan moral

menjadi penggerak utama seluruh peristiwa dramatik. Setiap adegan, tindakan, dan dialog dalam lakon memperkuat pernyataan moral tersebut.

2. Kesesuaian pada aspek Karakter

Egri menekankan pentingnya pembangunan karakter yang logis dan konsisten berdasarkan latar fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Dalam *Kerajaan Sampah*, karakter seperti Ogoy, Udong, Mak Ikok, dan Raja Gombal memiliki kepribadian yang berkembang sesuai dengan konflik dan nilai moral yang dihadirkan.

3. Kesesuaian pada aspek Konflik

Bagi Egri, konflik merupakan jiwa drama yang muncul dari pertentangan nilai antar tokoh. Konflik tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga internal. Dalam *Kerajaan Sampah*, konflik internal dialami oleh Ogoy dan Udong ketika mereka harus memilih antara mempercayai Mak Ikok atau Raja Gombal. Sementara itu, konflik eksternal tampak dalam pertentangan ideologis antara kejujuran dan kebohongan, serta antara kepedulian dan keserakahan.

Struktur konflik dalam lakon ini berkembang secara progresif hingga mencapai klimaks dan resolusi yang menggambarkan perubahan moral tokoh, sebagaimana yang disarankan Egri dalam konstruksi dramatik.

1.6. Sistematika Penulisan

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRAC

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penulisan Lakon



1.4 Tinjauan Terdahulu

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II KONSEP PENULISAN LAKON

2.1 Teknik Pengumpulan Data

2.2 Bentuk Lakon

2.3 Struktur Lakon

2.4 Konsep Penokohan

BAB III PROSES PENULISAN LAKON

3.1 Proses Penulisan Lakon

BAB IV NASKAH LAKON

4.1 Naskah Lakon

BAB II

KONSEP PENULISAN LAKON

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Upaya pengumpulan data bertujuan untuk membantu penulis dalam menulis lakon. Data itupun membantu penulis untuk melakukan riset menentukan tema, metode dan cara penulisan yang akan dituangkan sebagai karya lakon.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan studi kepustakaan. Menu Nasir (1998) stdi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalan, hasil penelitian (tesis dan disertasi, Dan sumber-sumber lainnya seperti internet.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan sampah di lingkungan sekitar, baik dari aspek perilaku masyarakat, kondisi tempat pembuangan sampah, maupun aktivitas pengelolaan daur ulang. Kegiatan observasi ini menjadi dasar dalam membangun latar tempat dan situasi dramatik yang realistis pada naskah. Hasil pengamatan kemudian diolah menjadi simbol-simbol dramatik dalam cerita, seperti *Kerajaan Sampah*, *Raksasa Sampah*, dan *istana dari barang bekas*, yang berfungsi untuk menanamkan nilai edukatif kepada penonton anak-anak. Observasi dengan pendekatan tonton dan bacaan, lalu penulis mengunjungi tempat pembuangan sampah (TPS) terdekat hal ini bermaksud agar penulis merasakan secara alamiah suasana, atmosfer,

keadaan dan diimplementasikan kepada menentukan setting, latar, penokohan dan alur.

Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data visual dan referensi tentang kondisi lingkungan, kegiatan daur ulang, serta pertunjukan teater anak yang relevan. Dokumen berupa foto, video, dan artikel media membantu penulis dalam menciptakan visualisasi latar yang konkret dan imajinatif pada naskah.

Penulisan ini menggunakan studi kepustakaan. Menurut Nasir (1998) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya seperti internet.

Penulis melakukan pencarian dengan pendekatan tontonan, pada fase ini penulis melakukan pencarian dengan menonton film dan serial kartun anak baik dalam maupun luar negeri dimana penonton akan menyaring dari beberapa genre yang akhirnya penulis mendapatkan kesimpulan. Yaitu tontonan anak dibagi menjadi dua tontonan anak yang menceritakan cerita dewasa yang dikemas dalam kemasan kartun atau animasi contohnya anime dengan judul, Naruto, Onepiece, dan Spiderman. Adapun tontonan anak-anak yang murni diciptakan untuk anak-anak secara alur cerita yaitu seperti upin-ipin, nusa dan rara, sang kancil, sinchan dan doraemon. penulis melakukan pencarian dengan pendekatan bacaan, pada fase ini penulis membaca bacaan anak-anak, seperti mite, fabel, legenda dan dongeng. Akhirnya memutuskan untuk menempatkan

dongeng sebagai pendekatan yang kemudian akan dimasukkan dalam penempatan karakter.

Lakon Kerajaan Sampah diciptakan dengan menggunakan metode penulisan dramaturgi Gustav Freytag, yang menekankan struktur naratif dan dinamika dramatik untuk membangun alur yang kuat dan terstruktur.

2.2 Bentuk Lakon

Lakon Kerajaan Sampah kurang lebih masuk ke dalam bentuk lakon fantasi yang memunculkan hal yang diciptakan dari liarnya kepala seorang penulis. Fantasi adalah hal yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya dalam benak atau pikiran saha. Menurut Nurgiyantoro (2008) cerita fantasi merupakan cerita yang menampilkan tokoh, alur atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. "Cerita fantasi terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat imajinasi atau khayalan.

Cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan dengan menghadirkan sebuah dunia lain disamping dunia realitas. Cerita fantasi menampilkan tokoh, alur, karakter, dan lainnya yang kebenarannya diragukan, baik seluruh cerita maupun hanya sebagian cerita. Semakin tinggi daya imajinasi dan kreativitas pengarang maka akan semakin menarik teks cerita fantasi yang dihasilkan. Berdasarkan salah satu pengertian teks cerita fantasi, terdapat satu unsur yang disebutkan yaitu kemustahikan. Unsur lain yang dapat ditemuka dalam cerita fantasi yaitu:

1. Menonjolkan sisi keajaiban dan kemisteriusan

2. Memiliki team cerita yang direka oleh penulis tanpa dibatasi oleh kehidupan nyata
3. Menggunakan gaya bahasa yang lebih ekspresif dan variative
4. Membuat karakter yang dibekali dengan keahlian dan kesaksian yang mencengangkan
5. Menggunakan latar yang phase yang menembus dimensi ruang dan waktu
6. Memunculkan pesan berbobot yang dikemas dengan menarik dan bumbu fantasi
7. Terkadang menggabungkan antara hal yang ada di dunia nyata dan dunia khayalan penulis termasuk juga tokoh yang dimunculkan

2.3 Struktur Lakon

2.3.1 Eksposisi (Adegan 1)

Bagian eksposisi berfungsi untuk memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi awal cerita. Pada naskah *Kerajaan Sampah*, eksposisi ditampilkan dalam Adegan pertama. Setibanya Ogoy dan Udong disebuah tempat yang penuh dengan tumpukan sampah mereka tidak menyadari sedang berada disebuah kerajaan. Pengenalan tempat berada di beberapa dialog , nyanyian dan kramagung atau keterangan pengarang.

Contoh dialog:

BEBERAPA SAAT SEBELUM LAYAR DISINGKAPKAN,
TERDENGAR SUARA KALENG YANG BERDENTING, DAN

KANTONG PLASTIK BERSUARA “KRESEK-KRESEK” LALU
SUARA BOTOL “KREK-KREK” SAMPAH YANG BERSERAKAN
TIBA-TIBA MENGGUNUNG MENJADI BEBERAPA TUMPUKAN
DISEKITARNYA. PARA KOOR MENJELMA TUMPUKAN
SAMPAH KEMUDIAN BERNYANYI

PARA KOOR

hey hey hey

Kami punya cerita

sebuah negeri isinya sampah semua

untungnya ada kesatria

Kerajaan sampah jadi bersih sentosa

Syalala...Syalalala...

hidup akan lebih sehat dan cerita

ceria...ceria...ceriaaa

UDONG

Cacing! (MERENGEK)

OGOY

Stttt...

UDONG

Tikus!

OGOY

Stttt...

UDONG

Kecoa!

OGOY

Stttt

UDONG

Aku takut lalat itu masuk ke lubang hidungku, Ogoy

OGOY

Hidungmu tidak akan kemasukan lalat. tapi mulutmu yang akan kemasukan kecoa

UDONG

Tidaaaak! (ADA YANG MASUK KEMULUTNYA) krkrrrr

OGOY

Sudahku bilang jangan buka mulut!.

UDONG

Krkrkkkk To-oolong...

OGOY

(MENEPUK PUNGGUNG UDONG)

UDONG

Hap. (MELIHAT TANGKAPANNYA) iiiiiiiah dia sudah mati goy

OGOY

Stttt...

UDONG

Aaaaaah, kenapa sih kamu sut sat sut sut melulu! (MERENGEK)

OGOY

Sttttt. Kita ada dimana? Apa yang harus kita bersihkan

UDONG

Ya sampahlah

OGOY

Disekeliling kita semuanya sampah, menumpuk.

UDONG

Ahhh buang saja perlahan sampah ini kejurang itu

OGOY

Mustahil kita bisa menyelesaikan semuanya

UDONG

Bisa! caranya begini. Ambil bidik sampah, ambil ancan-ancang kemudian. Tendaaaang!

TIBA-TIBA TUMPUKAN SAMPAH BERGERAK. BAN BEKAS, BOTOL, KERTAS, KARDUS, KALENG DAN SEGALA BARANG YANG TIDAK TERPAKAI MENJADI MONUMEN KERAJAAN MENARA TERBUAT DARI TUMPUKAN BOTOL DAN KALENG PENYOK DAN DI UJUNG PAYUNG MENANCAP PLASTIK BERTULISAN KERAJAAN GARBAGE GOMBAL

2.3.2 Pemicu Konflik (Adegan 1 dan 2 Awal)

Pemicu konflik muncul karena kedatangan Raja Gombal yang merasa terganggu atas tingkah Udong yang menendang sampah raja gombal merasa terusik olehnya. Raja gombal murka dan membangkitkan raksasa kerajaan yang sangat besar dan menakutkan. Raksasa terbuat dari tumpukan sampah yang menjadi satu, menggila mengejar Udong dan Ogoy.

Contoh Dialog

OGOY

Mustahil kita bisa menyelesaikan semuanya

UDONG

Bisa! caranya begini. Ambil bidik sampah, ambil ancan-ancang kemudian. Tendaaaang!

TIBA-TIBA TUMPUKAN SAMPAH BERGERAK. BAN BEKAS, BOTOL, KERTAS, KARDUS, KALENG DAN SEGALA BARANG YANG TIDAK TERPAKAI MENJADI MONUMEN KERAJAAN MENARA TERBUAT DARI TUMPUKAN BOTOL DAN KALENG PENYOK DAN DI UJUNG PAYUNG MENANCAP PLASTIK BERTULISAN KERAJAAN GARBAGE GOMBAL

OGOY

Berlindung!

UDONG

(BERTERIAK) Goooooy bagaimana apakah kamu terhimpit botol-botol

OGOY

Tidak. Aku berlindung di bawah seng bekas. Semua ini gara-gara kamu, nendang sampah sembarangan

UDONG

Itukan cuma sampah goy

OGOY

Kita harus hati-hati. Kita tidak tahu ada dimana

UDONG

Jangan salahkan aku, salahkan Mak Ikok kenapa kita dikirim
ketempat seperti ini

OGOY

Semua ini karena kita membuat dosa

UDONG

Ogoy Kita itu berdosa di alun-alun kota, lagi pula aku cuma buang
sampah secuil. Harusnya kita membersihkan tempat yang dinodai
oleh kita saja. bukan dibuang ketempat seperti ini. Tempat aneh!!

MUNCUL SOSOK LAKI-LAKI PAKAIANNYA PENUH DENGAN
DEBU, RAMBUT GIMBAL TAK TERURUS MENGENAKAN
MAHKOTA TERBUAT DARI PLASTIK DAN BOTOL YANG
SELALU DIA CIUM TERUS MENERUS SEBAGAI TANDA
PENGHORMATAN TERHADAP SAMPAH

PARA KOOR

Raja Gombal telah bangit

matanya memerah

tangannya mengepal marah

suasana memanas panas

matanya memerah marah

Waspada!

RAJA GOMBAL

Bbhahaaa. Berani-berannya mengusik ketentramanku.

OGOY

Maafkan kami, Kami tidak mengganggu

RAJA GOMBAL

Jelas!, kalian mengganggu! Mengganggu ketenangan kerajaanku

OGOY DAN UDONG

Kerajaan?

RAJA GOMBAL

Kerajaan Garbage Gombal

UDONG

Kerajaan!, hahahaha tidak ada raja yang tinggal di gunung bau seperti ini!

RAJA GOMBAL

Tertawa!!!

PARA KOOR

Hahahahaha

Ha...ha....ha....

haaaaa...haaaaaaaa

hahahha hahahaha

Kerajaan Garbage gombal?

hahahahaha

RAJA GOMBAL

Wahai para penguasa arwah sampah bangkitlah kalian menjadi satu yang hidup menjadi gumpalan raksasa yang mengerikan

PARA KOOR

Bel gombal gambel gombal gambel!

Aku telah dibangkitkan

Bel gom bel gom bal gam bel

tangan besi, kuat menghalang serangan

Bel gom bel gom bal gam bel

Kaki botol, ringan melangkah

Bel gom bel gom bal gam bel

wajah ban meleleh...menakutkan!

Semua anak berlarian

bel gom bel gom bal gam bel

siapkan diri untuk berlari

UDONG

Mahluk apa ini (KETAKUTAN, TERKEJUT)

RAJA GOMBAL

Haahahah inilah Peliharaan kesayanganku, pengawal yang sangat patuh denganku

RAKSASA TERBUAT DARI TUMPUKAN SAMPAH MENJADI SATU. BISA MENGGUNAKAN KOOR BERGEROMBOL MENJADI PERAN RAKSASA KEMUDIA BERDIALOG DENGAN RAMPAK.

RAKSASA

Grrrr... Aaaarrghh

UDONG

Raksasa bangkit! bola matanya menyala seperti bara sampah terbakar

OGOY

Lari! Udong awas hidungmu

UDONG

Hidungku baik baik sajaa

OGOY

Jangan sampai kau hirup hembusan nafasnya, nanti hidungmu bisa terluka

UDONG

Hidung ini sudah aku ikat dengan bajuku, tapi rasanya langkahku tidak melaju

(BUNYI LANGKAH BERAT. DUUM! DUUM! TANAH BERGETAR.
UDONG DAN OGOY NYARIS TERJATUH)

OGOY

Bangkit! Ayooo bangun cepat berlari

UDONG

Tunggu aku gooooy

OGOY

Dong aku mohon saat ini kamu jangan lambat, ini genting! Darurat!

Kita harus terus berlari

UDONG

Sampai kapan kita akan terus berlari seperti ini!

OGOY

Sampai kita tahu kelemahan raksasa itu

UDONG

Lebih baik kamu minta maaf sama raja itu!

RAKSASA

Grrrr... Aaaarrghh

UDONG

Tuhkan dia semakin marah

OGOY

Tidak! Aku tidak merasa bersalah

UDONG

Lalu? Kita akan mati dimakan raksasa itu. Aaaa awas, goy lihat jurang sebelah kanan penuh dengan tengkorak dan tulang belulang

RAKSASA

Grrrr... Aaaarrghh

UDONG

Tengkorak!!

UDONG

Gooy banyak sekali mayat yang sudah menjadi korban kerakusan raksasa ini!!

OGOY

Apa yang harus aku lakukan

UDONG

Cepat cari raja itu!!

RAKSASA

Grrrr... Aaaarrghh

UDONG

Lari ke arah kiri

UDONG

Awas

UDONG



Sejauh mata memandang hanya tumpukan sampah, aku tidak melihat raja itu

OGOY

Terus cari!!

UDONG

Tubuh raja gombal menyatu dengan sampah aku tidak bisa membedakannya. disini harus disediakan tempat sampah agar kita bisa menemukan raja gombal itu

OGOY

Disini bukan kekurangan tempat sampah, hanya kelebihan orang yang malas melangkah

RAKSASA

Arrghh

UDONG

lari!! Ayooo terus cari

OGOY

Doooong!! lihat disana banyak sekali tumpukan sampah mungkin akan menjadi Raksasa juga

RAKSASA

Arrghh

UDONG

Kita bawa pulang satu goy

OGOY

Untuk apa? Kita tak butuh Raksasa, karena manusianya sudah cukup menakutkan

UDONG

Raksasa ada dimana-mana!!

OGOY

Dong Sampah tak pernah salah dibuang, kita saja yang salah melempar tanggung jawab.

RAKSASA

Arrghh...Arrghh

UDONG

Raksasa semakin mengamuk, percepat lari kita

OGOY

Lariiii!!

UDONG

Itu dia!!! Raja Gombal berada di sela-sela tumpukan botol dan ban bekas

OGOY

Cepat!! Sujud padanya

UDONG

Ampun Paduka...

RAKSASA

Arrghh

2.3.3 Peningkatan Aksi (Adegan 2-3)

Terjadinya penyebaran fitnah dari Raja gombal yang mengatakan bahwa Mak Ikok adalah penghianat kerajaan. Mak Ikok sebagai ratu pertama kerajaan sampah tidak bertanggung jawab kabur dari istana karena penyakit dan rasa malunya. Setelah Mak Ikok pulih dia mencari cara untuk meruntuhkan masa jabatan Raja Gombal dan Mak Ikok akan kembali bertahta, tetapi tujuan itu tidak bisa didapatkan karena penyakit yang di derita Mak Ikok harus berada dalam keadaan bersih, maka Mak Ikok menetap di sebuah tempat yang jauh dari sampah dan kotoran. Maka dari itulah Mak Ikok mengirim Udong dan Ogoy untuk membersihkan kerajaan sampah dan mak ikok bisa masuk kedalam kerajaan dan mengambil kembali tahta.

RAJA GOMBAL

Berananya!! Mak ikok!!, jadi kalian siap untuk menjadi korban selanjutnya

OGOY

Apa maksudnya korban? Korban selanjutnya?

RAJA GOMBAL

Hohooo... Bagaimana keadaan mak ikok? Apakah dia masih mandi tiga kali sehari? Pasti penyakitnya semakin meradang sesuai dengan usianya

OGOY

Penyakit?

RAJA GOMBAL

Tidakkah Ada yang tau? Bahwa mak ikok mengidap penyakit

OGOY

Aku tidak mengerti. Kami tidak ada urusan dengan penyakit mak ikok, Kami hanya menggugurkan dosa

RAJA GOMBAL

Semua itu bukanlah dosa kalian. Hahaha...ternyata mak ikok masih mempunyai naluri gombal, semua itu hanyalah rayuan, iming-iming untuk menjaga kota. mak ikok mengirim kalian kesini hanya untuk berlindung dalam rayuan manis

OGOY

Apa maksudmu?

RAJA GOMBAL

Kalian tahu? Mak ikok itu adalah ratu gombal dari kerajaan ini

OGOY

ratu?

RAJA GOMBAL

Ya, Ratu pertama kerajaan garbage gombal

OGOY

Tidak mungkin mak ikok sudi datang ke tempat seperti ini, mak ikok sangat menjunjung tinggi kebersihan dan kerapihan, itu sebabnya kita diutus kemari untuk belajar dari kesalahan

RAJA GOMBAL

Hahahaha...dulu dia sama seperti kami, kotor kumal dan berdebu tetapi suatu hari ratu gombal mengalami penyakit aneh, tubuhnya penuh dengan bentol merah seluruh tubuhnya memerah dan gatal yang sangat dahsyat. sejak saat itu mak ikok meninggalkan kerajaan dan garbage gombal hidup bertahun-tahun tanpa seorang pemimpin. Dan kami sebagai rakyat memutuskan mengangkat raja baru.

OGOY

Ya berarti mak ikok benar

RAJA GOMBAL

Benar?

OGOY

Mak ikok ingin membuat tempat ini bersih, itu bagus untuk kesehatan rakyatmu

RAJA GOMBAL

Semua itu hanya tipu muslihat ratu gombal dia ingin kembali bertakhta di kerajaan ini, tetapi dia tidak bisa kembali karena penyakitnya, mak ikok tidak bisa hidup dengan tenang, penyakitnya akan timbul jika berada di tempat yang kotor seperti ini dan jalan satu-satunya adalah membersihkan tempat ini. Berhati-hatilah dengan ratu gombal, dia hanya memanfaatkan kalian

2.3.4 Klimaks (Adegan 4)

Klimaks lakon ini terjadi pada Adegan bagian empat. Pada saat Udong menyerah untuk mengalahkan raksasa dan Raja Gombal kemudian Udong memilih untuk memberitahu keberadaan Mak Ikok pada Raja Gombal untuk menjadi sandraannya. Saat perjalanan menuju kediaman Mak Ikok ternyata tidak ada dari arah belakang ogoy muncul dan berusaha mengalihkan perhatian raksasa untuk mengejanya lalu Ogoy mengorbankan dirinya untuk menjatuhkan monster sampah dan Raja Gombal ke jurang. Peristiwa ini menjadi titik balik moral dan dramatik dari seluruh cerita pengorbanan menjadi simbol kemenangan kebenaran atas kebohongan dan keserakahan.

Contoh dialog:

PARA KOOR

Arrghh...Arrghh...

Gunung yang mati, bangkitlah!

Satukan kekuatan...

Tumbuhlah besar

Bangkitlah...

Arrghh...Arrghh...

Raksasa perkasa

Raksasa penguasa

taklukan dunia!!

RAKSASA

Arrghh...

RAJA GOMBAL

Hahahahahaha.. Aku yang berkuasa! Mak ikok!! Mana keberanianmu! Kamu hanya bisa bersembunyi.

RAKSASA

Arrghh...

RAJA GOMBAL



raksasa kesayanganku, kejarlah kedua bocah itu jangan berhenti sampai dia menunjukkan arah menuju mak ikok. Silahkan bocah-bocah berlailah sekuat tenaga kalian.

UDONG

Gooy kita akan lari kemana?

OGOY

Lari saja dulu!!

RAKSASA

Arrghh...

UDONG

Kita ke tempat mak ikok saja, biarkan dia menyelesaikan masalahnya.

Lalu kita pulang, aku sudah tidak tahan lagi

OGOY

Tidak, ini bukan masalah mak ikok ini adalah masalah kita semua, mana kepedulianmu? Kamu kehilangan cinta dalam diri kamu dong

UDONG



Aku sudah tidak tahan berlari terus seperti ini, selalu dikejar-kejar dengan ketakutan

OGOY

Sabar dong sabar, kita selesaikan masalah ini sama-sama

UDONG

Jika kamu mau terus berlari, berlarilah. Aku akan berlari ke arah pertama kita datang ketempat ini.

RAKSASA

Arrghh....arrghh...

OGOY

Tempat mak ikok! Tidak!!! Semuanya akan kacau dong

UDONG

Aku tidak peduli!!! heeey monster jelek, ayoo cepat kejarlah aku seorang, akan mengantarmu ke tempat mak ikok berdiam

RAKSASA

Arrghh...

RAJA GOMBAL

Hahhaaha, bagus...cepatlah berlari

OGOY

Tidak dong, jangan!

UDONG

Selamat tinggal goy

RAKSASA

Aarghh..

UDONG

Ayoo monster jelek belok kiri

RAKSASA

Arrgh..

UDONG

Ayooo tetap di jalur kiri sampai kita temukan nenek tua itu.

RAKSASA

Arrghhh ...

UDONG

Sebentar lagi sampai

RAKSASA

Arrghh...

UDONG

Mak ikok keluarlah!! (MASIH BERLARI)

MAK IKOK TIDAK MELIHATKAN BATANG HIDUNGNYA,
SEMENTARA UDONG HARUS TERUS BERLARI DIKEJAR
RAKSASA KERAJAAN, TERUS SAJA MENGITARI TEMPAT ITU.

UDONG

Sialan, kemana nenek tua itu, akan aku cari ke tempat lain.

DARI ARAH LEMBAH JURANG TENGGORAK, OGOY
MELAMBALAMBALAI TANGANNYA MENGISYARATKAN,
KEBERADAAN MAK IKOK.

OGOY

Ooooy Monster jelek, itu dia mak ikok, ayooo ikut denganku

RAKSASA

Arrghh

OGOY

Bagus!! Cepatlah kejar aku, ayooo hanya itukah kekuatanmu? Lebih cepat lagi

UDONG

Gooy awas disebelahmu jurang tengkorak!! Berhati-hatilah

OGOY

Selamat tinggal dong!!

RAKSASA

Arrghh

OGOY

Ayooo melompatlah bersamaku makhluk jelek

RAJA GOMBAL

Tidaaaaak!! Makhluk bodoh

RAKSASALONCAT BERSAMA OGOY YANG MENGORBANKAN DIRINYA, RAJA GOMBAL IKUT TERSERET KE DALAM JURANG DAN BURUNG-BURUNG SEKETIKA MENGERUMUNI MEREKA,



ENTAH APA YANG DILAKUKAN BURUNG ITU, RAJA GOMBAL
DAN OGOY TIDAK LAGI KEMBALI

2.3.5 Resolusi (Adegan 4 Akhir)

Bagian ini menunjukkan penyelesaian konflik dan pemulihan keseimbangan baru. Setelah Ogoy mengorbankan diri, penonton dibawa pada situasi duka dan keputusasaan. Namun ternyata, Ogoy selamat berkat rencana Mak Ikok. Ia kembali untuk mendirikan tatanan kerajaan baru yang bersih, jujur, dan bijaksana. Mak Ikok menyerahkan tahta kepadanya, menandai lahirnya Kerajaan Baru yang bersih dari kebohongan.

Contoh dialog:

PARA RAKYAT

Hidup ratu gombal!

raja baru, bumi tersenyum,

Sampah berubah jadi ilmu.

Raja bijak, rakyat bersinar,

Garbage Gombal kini gemilang dan segar!

Hidup ratu gombal!

MAK IKOK

Rakyatku tercinta!! Aku telah kembali, akhirnya kita bisa bertemu kembali setelah sekian lama. (RAKYAT BERSORAK) Hari ini adalah penobatan raja baru

UDONG

Raja pembohong!!

MAK IKOK

Keluarlah raja muda

KELUARLAH OGOY DARI ARAH BELAKANG UDONG,
SONTAK UDONG KAGET MELIHAT SOSOK OGOY
BERJALAN MENGHAMPIRI DIRINYA

UDONG

Ogoy!! Kamu masih hidup? Bagaimana bisa!!

OGOY

Semua ini berkat mak ikok

UDONG

Haah?

OGOY

Sejak kamu bersikeras berlari menuju mak ikok, ternyata mak ikok telah pergi dari sana. Mak ikok sudah membaca pertengkaran kita, kemudian dia menemui ku, mengatur strategi untuk menjerumuskan raja gombal ke jurang kematian itu.

UDONG

Bagaimana kamu bisa selamat dari keganasan burung-burung lapar itu

OGOY

Aku mencabut tumpukan seng dari kaki monster jelek itu dan melindungi tubuhku dan berlari ke jalan rahasia, aku mengikuti petunjuk mak ikok. Dan sampailah aku disini.

MAK IKOK

Baiklah, Rakyatku yang tercinta. Aku ratu gombal menurunkan tahta ini kepada pemuda pemberani yang menyelamatkan dan membersihkan kerajaan ini dari sampah dan dari sampah masyarakat, si pembohong si gombal gambel!!

Beri salam hormat untuk Ogoy, raja baru kalian

PARA RAKYAT

Hidup raja Ogoy!

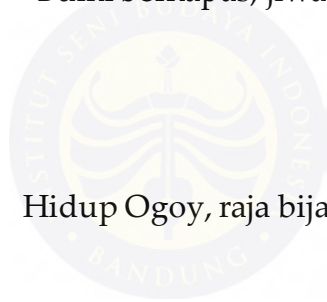
Hidup raja Ogoy!

Lihatlah, langit mulai tersenyum,

Plastik tak lagi menutup cahaya,

Debu kebohongan kini sirna,

Bumi bernapas, jiwa pun lega.



Hidup Ogoy, raja bijak nan suci!

Hidup bumi, hidup kebenaran sejati!

Mari kita bangun kerajaan baru

Tanpa gombal, tanpa dusta, tanpa kelabu,

Dari sisa, kita cipta makna,

Dari luka, lahir cinta pada bumi kita.

Hidup raja Ogoy!

Hidup raja Ogoy!

2.4 Penokohan dalam Naskah “Kerajaan Sampah”

Penokohan dalam naskah *Kerajaan Sampah* memiliki penokohan yang sangat kuat dari aspek psikologi, fisik dan sosiologis. Egry menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap ketiga dimensi ini memungkinkan penulis untuk menelusuri motivasi dan perilaku tokoh hingga keakarnya. Karakter memiliki fungsi dramatik dan simbolik yang mencerminkan pesan moral serta kritik sosial terhadap perilaku manusia terhadap lingkungan, tanggung jawab dan kebohongan.

1. Ogoy - Tokoh Utama Protagonis

- Fisiologi

Usia	17-20 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Perawakan	Tinggi Kurus
Warna Kulit	Sawo Matang
Rambut	Pendek Tipis
Penampilan	kaos oblong, celana panjang, membawa karung di punggungnya

Tabel 1. Fisiologi tokoh ogoy

- Psikologis

Ogoy berkarakter tegas, logis, dan berpikir

kritis. Ia sering menjadi penyeimbang bagi sifat ceroboh Udong. Ketika menghadapi kebohongan Raja Gombal dan keraguan terhadap Mak Ikok, Ogoy menunjukkan proses perkembangan batin (inner conflict) yang kuat. Di akhir cerita, ia menjadi tokoh yang mengalami transformasi spiritual dan moral dari seorang pendosa menjadi penyelamat kerajaan.

- Sosiologis

Ogoy mewakili masyarakat yang sadar akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Ia tumbuh dari lingkungan yang keras, namun mampu menumbuhkan nilai kejujuran dan tanggung jawab sosial.

2. Udong - Tokoh pembantu antagonis (Deutragonis)

Usia	17-20 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Perawakan	Pendek, Gemuk
Warna Kulit	Sawo Matang
Rambut	Memanjang
Penampilan	kaos oblong, celana pendek, Memakai topi, membawa karung di punggungnya

Tabel 2. Fisiologi tokoh Udong

- Psikologis

Udong berkepribadian lugu, emosional, dan mudah panik. Ia sering menjadi sumber humor (comic relief), tetapi juga menampilkan sisi kemanusiaan yang jujur dan spontan. Melalui konflik batin antara percaya atau tidak pada Mak Ikok, penonton dapat melihat pertumbuhan kesadarannya.

- Sosiologis

Ia melambangkan masyarakat awam yang belum sepenuhnya memahami makna tanggung jawab ekologis. Namun di akhir cerita, kesetiiaannya terhadap Ogoy memperlihatkan sisi kemanusiaan yang tulus.

3. Mak Ikok - Tokoh pembantu yang memperkuat antara konflik protagonis dan antagonis (Tritagonis-sekunder)

- Fisiologis

Usia	70 - 80 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Perawakan	Kurus
Warna Kulit	Putih bersih
Rambut	Memanjang lurus, beruban putih
Penampilan	Memakai Baju Blus putih

Tabel 3. Fisiologi tokoh Mak Ikok

- Psikologis:

Ia memiliki kepribadian bijak, sabar, dan penuh kasih. Namun pada saat tertentu, ia juga menyimpan rahasia dan strategi tersembunyi, sehingga sempat menimbulkan kecurigaan. Kompleksitas psikologisnya menunjukkan kedalaman karakter tokoh mentor yang tidak hitam-putih.

- Sosiologis:

Mak Ikok mewakili tokoh tua yang arif dalam masyarakat tradisional. Ia juga merepresentasikan nilai-nilai ekologis dan spiritual yang menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.

4. Raja Gombal - Antagonis utama

- Fisiologi

Usia	50 - 60 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Perawakan	Tinggi, Besar
Warna Kulit	Hitam
Rambut	Gimbal

Penampilan	Jubah dari karung goni, baju yang dibuat dari balutan sampah
------------	--

Tabel 4. Fisiologi tokoh Raja Gombal

- Psikologis:

Raja Gombal memiliki sifat licik, manipulatif, dan narsistik. Ia fakta demi mempertahankan kekuasaan. Dalam teori psikoanalisis, Raja Gombal menggambarkan ego yang terjebak dalam obsesi kekuasaan dan pembenaran diri.

- Sosiologis:

Ia mencerminkan penguasa korup yang menghalalkan segala cara demi mempertahankan kedudukan. Kerajaannya yang dibangun dari sampah melambangkan tatanan sosial yang rusak akibat kebohongan dan keserakahan.

1. Raksasa - Tokoh Utility simbolik / tokoh figuran (representasi konflik batin dan kerusakan ekologis)

- Fisiologi

Jenis Kelamin	Laki-laki
Perawakan	Tinggi Kurus
Warna Kulit	Balutan plastik
Rambut	Dari tumpukan tali, rapia bekas,

Penampilan	Mata tajam, tumpukan kelaeng, botol yang menjadi satu
------------	---

Tabel 5. Fisiologi tokoh Raksasa

- Psikologis

Secara psikis, Raksasa digambarkan sebagai makhluk pemarah, liar, dan tidak memiliki kesadaran diri. Ia hanya bergerak atas perintah Raja Gombal, tanpa mampu membedakan mana yang benar dan salah.

- Sosiologi

Dari sisi sosiologis, Raksasa merupakan simbol dari masyarakat yang rusak akibat kebiasaan membuang sampah sembarangan dan hidup dalam kebohongan. Ia lahir dari lingkungan kotor dan menjadi cerminan akibat perilaku manusia yang tidak peduli terhadap alam.

6. Pengawal Gombal - Tokyo Utility

- Fisiologi

Usia	20-30 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Perawakan	Tinggi, Kekar
Warna Kulit	Hitam

Rambut	Lurus pendek
Penampilan	Pakaian yang dibalut dengan sampah, Dan tameng terbuat dari seng

Tabel 6. Fisiologi tokoh Pengawal Gombal

- Psikologis

Secara psikologis, Pengawal Gombal memiliki kepribadian patuh, penakut, dan mudah dikendalikan. Ia menjalankan perintah Raja Gombal tanpa berpikir kritis, menunjukkan mentalitas bawahan yang tunduk pada otoritas. Rasa takut dan keinginan untuk diakui membuatnya kehilangan kemampuan menilai benar atau salah.

- Sosiologis

Dalam aspek sosiologis, Pengawal Gombal merepresentasikan lapisan masyarakat bawah yang menjadi alat kekuasaan. Ia berada dalam sistem sosial feodal yang menindas, di mana kepatuhan lebih diutamakan daripada kebenaran. Keberadaannya mencerminkan masyarakat yang terjebak dalam kebohongan struktural dan turut melestarikan sistem yang rusak.

2.5 Konsep Penamaan Tokoh

No	Nama	Konsep Penamaan
1.	Ogoy	<p>Nama <i>Ogoy</i> secara fonetik terdengar ringan, lincah, dan khas sebagai nama tokoh rakyat atau anak-anak. Secara simbolik, nama ini mencerminkan sifat aktif, tegas, dan berpikir kritis. Dalam struktur dramatik, <i>Ogoy</i> berperan sebagai tokoh protagonis utama, yang mengalami perkembangan karakter dari seorang “pendosa” menjadi “penebus dosa”. Nama <i>Ogoy</i> juga mengandung unsur fonetik yang menggambarkan kejenuhan, namun di balik itu tersirat semangat perlawanan terhadap kebohongan dan kebodohan manusia terhadap alam. Dalam konteks simbolik, <i>Ogoy</i> melambangkan kesadaran ekologis dan kebangkitan moral manusia terhadap kerusakan lingkungan yang diciptakannya sendiri.</p>
2.	Udong	<p>Tokoh <i>Udong</i> merupakan pendamping sekaligus kontras bagi <i>Ogoy</i>. Nama <i>Udong</i> terdengar lucu dan naif, melambangkan karakter yang polos, ceroboh, dan mudah percaya, namun berhati baik. Penamaan ini memiliki makna simbolik sebagai representasi masyarakat awam yang sering kali tidak sadar akan persoalan lingkungan dan mudah terombang-ambing oleh informasi yang menyesatkan.</p>

		Udong sebagai <i>deutragonis</i> mencerminkan sisi manusia yang sederhana namun memiliki potensi perubahan ketika mendapat pencerahan moral.
3.		Nama Mak Ikok mengandung nuansa lokal dan tradisional. Kata “Mak” menunjukkan sosok keibuan, sementara “Ikok” bisa dimaknai sebagai panggilan khas daerah yang memberi kesan hangat sekaligus misterius. Secara simbolik, Mak Ikok melambangkan kebijaksanaan, intuisi, dan moralitas ekologis. Ia menjadi figur mentor yang menuntun dua tokoh muda dalam menebus kesalahan terhadap alam. Namun ambiguitas namanya juga memperkuat peran ganda Mak Ikok sebagai figur yang bijak namun menyimpan rahasia, menggambarkan kompleksitas antara kebenaran, manipulasi, dan strategi dalam perjuangan moral.
4.		Nama Raja Gombal secara denotatif berarti “raja dari kain perca” atau “raja yang penuh gombal”, namun secara konotatif mengandung makna kebohongan, kepalsuan, dan kemunafikan. Penamaan ini jelas merupakan simbol penguasa korup dan manipulatif yang memerintah dengan tipu daya. Raja Gombal menjadi personifikasi dari kekuasaan yang busuk, yang menutupi kerusakan moral dan lingkungan di bawah lapisan kata-kata manis dan

		<p>retorika palsu.</p> <p>Dalam konteks alegori sosial, Raja Gombal mewakili sistem kekuasaan manusia yang menjadikan sampah baik secara literal maupun simbolik sebagai sumber kekuasaan dan kebanggaan.</p>
5.	Raksasa	<p>Tokoh Raksasa Sampah bukan sekadar makhluk antagonistik, melainkan simbol dari akumulasi dosa dan ketamakan manusia terhadap alam. Ia diciptakan dari tumpukan plastik, logam, dan sisa makanan busuk, yang melambangkan konsekuensi ekologis dari perilaku konsumtif dan tidak bertanggung jawab. Penamaannya bersifat deskriptif dan fungsional, menegaskan hubungan langsung antara manusia dan ciptaannya sendiri: bahwa "raksasa" itu lahir dari sampah yang mereka hasilkan. Dengan demikian, Raksasa Sampah berfungsi sebagai simbol kehancuran moral dan ekologis.</p>
6.	Pengawal Gombal	<p>Tokoh Pengawal Gombal berfungsi sebagai perpanjangan tangan Raja Gombal. Nama ini memperlihatkan bahwa bahkan para penjaga kerajaan pun terjebak dalam "gombal" yang sama baik secara harfiah (pakaian dari kain perca) maupun moral (taat tanpa berpikir kritis).</p> <p>Secara simbolik, Pengawal Gombal merepresentasikan aparaturnya kekuasaan yang tunduk secara buta terhadap</p>

	<p>penguasa, tanpa memahami makna kebenaran yang sesungguhnya. Dalam konteks sosial, ia mencerminkan masyarakat atau birokrasi yang menjadi korban sekaligus pelaku sistem yang korup.</p> <p>Pakaian dari kain bekas dan tameng seng penyok menegaskan simbol kemiskinan moral dan kebodohan struktural, dimana kekuasaan dijaga oleh sosok-sosok yang rapuh dan tidak berdaya berpikir sendiri.</p>
--	---

Tabel 7. Penamaan tokoh Naskah Kerajaan Sampah

2.6 Hubungan Protagonis dan Antagonis

1. Tokoh Protagonis: Ogoy dan Udong

Tokoh protagonis dalam naskah ini adalah Ogoy dan Udong, dua sahabat yang mewakili nilai kebenaran, kejujuran, serta kesadaran lingkungan. Mereka diutus oleh Mak Ikok untuk menebus dosa karena telah membuang sampah sembarangan. Dalam perjalanan mereka ke *Kerajaan Garbage Gombal*, keduanya menghadapi berbagai ujian moral dan kebohongan yang berasal dari tokoh antagonis. Kehadiran Ogoy dan Udong menggambarkan perjuangan manusia untuk mencari kebenaran di tengah dunia yang busuk oleh “sampah kebohongan”. Dalam kramagung awal, keduanya digambarkan sebagai tokoh polos dan jenaka, namun berkembang menjadi pribadi yang lebih bijak dan berani dalam menghadapi kerusakan moral

2. Tokoh Antagonis: Raja Gombal

Tokoh antagonis utama adalah Raja Gombal, penguasa *Kerajaan Sampah* yang licik, manipulatif, dan penuh tipu daya. Ia menganggap sampah sebagai simbol kehormatan dan sumber kekuasaan. Melalui fitnah dan kebohongan, Raja Gombal menipu Ogoy dan Udong agar berbalik melawan Mak Ikok. Karakter ini menjadi representasi dari kerakusan dan kebusukan moral manusia yang tertutup oleh ambisi kekuasaan.

Dalam dialognya, Raja Gombal menampilkan retorika yang menggoda dan manipulatif, seperti pada kutipan berikut:

Raja Gombal:

“Mak Ikok... nama itu kini membuat telingaku panas. Tahukah engkau, dia bukan utusan kebaikan. Dia mengutus kalian kesini bukan untuk membantu kami tapi untuk menuntaskan hasrat pribadinya yang busuk dan tersimpan lama.”

Dialog tersebut memperlihatkan bagaimana Raja Gombal menggunakan kebohongan untuk menanamkan keraguan dan memecah kesetiaan protagonis terhadap kebenaran.

3. Bentuk Hubungan Antagonis dan Protagonis

Hubungan antara Raja Gombal dan Ogoy, Udong bersifat konfliktual ideologis, yakni pertentangan antara dua sistem nilai:

Nilai kebersihan, kejujuran, dan kebaikan hati (Ogoy dan Udong)

berhadapan dengan Nilai kebohongan, kerakusan, dan kekuasaan kotor (Raja Gombal). Pertentangan ini tidak hanya bersifat fisik (melalui kemunculan Raksasa sampah), tetapi juga bersifat moral dan filosofis. Dialog di antara mereka menyingkap kritik sosial terhadap manusia modern yang lebih memilih hidup dalam “sampah kebohongan” daripada membersihkan hati dan lingkungan.

4. Perwujudan Konflik Melalui Dialog dan Kramagung

Hubungan antagonis, protagonis diperkuat melalui sejumlah dialog dramatik dan kramagung yang menciptakan ketegangan:

Dalam adegan pertemuan pertama, konflik dimulai ketika Raja Gombal menuduh Mak Ikok sebagai pengkhianat:

Raja Gombal: *“Mak Ikok adalah Gombal I dari kerajaan ini... penyakitnya yang menjijikkan membuatnya pergi dan menelantarkan rakyatku.”*

Ogoy: *“Kau yang ingin menipu kami! Dasar Raja penipu!”*

Dialog ini memperlihatkan benturan pertama antara nilai kebohongan dan kebenaran, sekaligus menunjukkan perubahan karakter Ogoy dari tokoh polos menjadi pembela kebenaran.

Dalam adegan kebangkitan monster sampah, kramagung menggambarkan puncak ketegangan simbolik: *“Tumpukan gunung sampah mulai hidup, menyatu membentuk sosok tinggi besar. Raksasa bangkit, tulangnya terbuat dari botol dan*

kaleng...”

Adegan ini memvisualisasikan akibat dari keserakahan dan kebohongan Raja Gombal, sampah menjadi raksasa yang memakan dirinya sendiri. Secara simbolik, ini menunjukkan bahwa kejahatan pada akhirnya akan menelan pelakunya.

Dalam adegan klimaks, hubungan antagonis antar protagonis mencapai titik puncak ketika Ogoy mengorbankan dirinya untuk menjatuhkan Raja Gombal ke jurang:

Ogoy: *“Selamat tinggal, Dong! Ayooo melompatlah bersamaku, makhluk jelek!”*

(Kramagung: Raksasa melompat bersama Ogoy, Raja Gombal ikut terseret ke dalam jurang...)

2.7. Uraian Konflik-konflik

Naskah Kerajaan Sampah memuat berbagai bentuk konflik yang berlapis, baik secara internal batiniah maupun eksternal lahiriah. Konflik-konflik tersebut menjadi motor penggerak alur dan membentuk dinamika dramatik yang memperkuat tema tentang kebohongan, keserakahan, dan degradasi moral manusia terhadap lingkungan.

1. Konflik Internal Batiniah

a. Konflik batin Ogoy

Ogoy digambarkan sebagai tokoh rasional dan kritis, namun dalam perjalanan lakon ia mengalami pertentangan batin antara kepercayaan dan keraguan terhadap Mak Ikok.

Konflik ini muncul ketika Raja Gombal menuduh Mak Ikok sebagai pengkhianat kerajaan dan menanamkan fitnah bahwa Mak Ikok dahulu adalah Ratu Gombal.

“Apakah benar Mak Ikok menipu kami? Apakah kami hanya alat dalam rencana liciknya?” (Bagian 2)

Pertentangan tersebut memperlihatkan perjalanan psikologis Ogoy yang berawal dari ketaatan menuju kebimbangan, hingga akhirnya menemukan kebenaran. Konflik ini menegaskan tema moral bahwa kebenaran tidak dapat dilihat dari tampilan luar, melainkan dari kesadaran batin.

b. Konflik batin Udong

Udong sebagai tokoh polos dan jenaka menghadapi konflik antara ketakutan dan tanggung jawab. Ia ingin segera keluar dari situasi berbahaya, namun juga merasa bersalah jika meninggalkan tugasnya.

“Aku sudah tidak tahan lagi... selalu dikejar-kejar dengan ketakutan.” (Bagian 4)

Konflik ini menunjukkan transformasi Udong dari sosok penakut menjadi tokoh yang berani mempertanyakan moralitas dan kejujuran, baik terhadap Mak Ikok maupun Raja Gombal.

2. Konflik Eksternal Lahiriah

a. Konflik antara Ogoy dan Udong

Pertentangan keduanya muncul karena perbedaan cara pandang terhadap tugas yang diberikan Mak Ikok. Ogoy cenderung disiplin dan serius, sementara Udong lebih santai dan mudah berkelit.

“Kita ini pemulung, bukan kolektor barang antik!”

“Siapa bilang pemulung nggak boleh punya cita rasa seni?”

(Bagian 1)

Konflik ini bersifat ringan dan bersifat komikal, namun fungsinya penting sebagai penyeimbang ketegangan dramatik, sekaligus menggambarkan hubungan manusia dengan pekerjaannya dalam konteks sosial.

b. Konflik antara Ogoy, Udong dengan Raja Gombal

Konflik utama terjadi ketika kedua tokoh menyadari adanya fitnah dan manipulasi dari Raja Gombal. Raja Gombal menggunakan kekuasaan dan kebohongan untuk mempertahankan sistem yang korup.

“Dasar Raja penipu!”

“Beraninya kau menghina aku! Bangkitkan monster sampah!” (Bagian 2)

Konflik ini bersifat ideologis, karena mempertemukan dua nilai yang bertentangan: kebenaran dan kebohongan, kebersihan dan kekotoran. Bentuk perlawanan Ogoy dan Udong terhadap Raja Gombal menjadi simbol perjuangan manusia melawan sistem yang rusak.

c. Konflik antara Mak Ikok dan Raja Gombal

Pertentangan ini adalah konflik politik dan moral yang menjadi latar belakang utama cerita. Mak Ikok berupaya memulihkan kerajaan agar bersih, sementara Raja Gombal mempertahankan kekuasaan dengan menormalisasi sampah sebagai simbol kemuliaan.

“Mak Ikok ingin menjadikan kerajaan ini bersih bukan karena cinta pada kebersihan, tapi karena ingin menaklukkan tahta Gombal!” (Bagian 2)

Konflik ini mencerminkan pertarungan antara idealisme dan kekuasaan, serta menggambarkan degradasi nilai di masyarakat yang menganggap kebusukan sebagai kemuliaan.

d. Konflik manusia dengan lingkungan (simbolik)

Kebangkitan Raksasa Sampah menjadi manifestasi konflik ekologis antara manusia dan alam. Raksasa ini melambangkan dampak destruktif dari perilaku konsumtif dan ketidakpedulian terhadap sampah.

“Sampah tak pernah salah dibuang, kita saja yang salah melempar tanggung jawab.” (Bagian 2)

Konflik ini memperluas makna dramatik naskah dari sekadar persoalan personal menjadi refleksi sosial–ekologis tentang hubungan manusia dan bumi.

BAB III

PROSES PENULISAN LAKON

3.1 Proses Penulisan Lakon

3.1.1 Observasi dan Penulisan Premis

Proses observasi dalam penciptaan naskah *Kerajaan Sampah* merupakan langkah awal penulis untuk memperoleh data empiris mengenai fenomena sosial dan lingkungan yang menjadi dasar ide cerita. Observasi dilakukan dengan mengamati realitas kehidupan masyarakat urban yang berhadapan dengan permasalahan sampah, perilaku manusia terhadap lingkungan, serta dampak moral yang muncul akibat ketidakpedulian tersebut. Hasil observasi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk simbolik dan dramatik melalui dunia fiksi bernama Kerajaan Garbage Gombal, tempat di mana sampah menjadi sumber kebanggaan dan kekuasaan. Tokoh-tokoh seperti Raja Gombal, Mak Ikok, Udong, dan Ogoy merupakan representasi dari berbagai tipe manusia yang ditemukan dalam realitas hasil observasi: manusia yang tamak, manusia yang bijak, dan manusia yang masih belajar memahami kebenaran.

Premis merupakan ide dasar atau inti permasalahan yang menjadi fondasi utama dari keseluruhan cerita. Dalam naskah *Kerajaan Sampah*, penentuan premis dilakukan berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap degradasi moral manusia dan rusaknya lingkungan akibat perilaku konsumtif dan tidak bertanggung jawab. Secara konseptual, premis naskah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Kebohongan dan keserakahan manusia terhadap alam akan membawa kehancuran, namun kejujuran dan kesadaran akan tanggung jawab dapat memulihkan kehidupan.”

Premis tersebut terwujud melalui konflik utama antara Raja Gombal, yang melambangkan kekuasaan dan kebohongan, dengan Mak Ikok dan kedua tokoh muda Ogoy dan Udong, yang merepresentasikan proses pencarian kebenaran dan penebusan kesalahan. Tema kebersihan lingkungan dalam naskah ini tidak hanya bermakna fisik, tetapi juga moral dan spiritual.

Penulis menetapkan premis tersebut melalui analisis hasil observasi dan pemetaan nilai moral yang ingin disampaikan. Premis ini menjadi dasar bagi penyusunan konflik dramatik, penggambaran karakter, serta resolusi cerita yang menegaskan perubahan dari “kerajaan kotor” menuju “kerajaan bersih”

3.1.2. Penyusunan Struktur Lakon, Plot dan Pembentukan Tokoh

Struktur lakon “*Kerajaan Sampah*” disusun dengan menggunakan pola dramatik Gustav Freytag, yang terdiri atas lima tahap dramatik: eksposisi, rising action, klimaks, falling action, dan resolusi.

Struktur ini membangun alur dramatik yang menggerakkan cerita dari pengenalan situasi menuju penyelesaian konflik.

1. Eksposisi

Bagian ini memperkenalkan tokoh utama, yaitu Ogoy, Udong, dan Mak Ikok, serta latar tempat berupa Kerajaan Sampah yang

kumuh dan penuh bau busuk. Melalui kramagung dan dialog ringan bernuansa humor, penonton diperkenalkan pada dunia lakon dan konflik awal, yakni hukuman yang diterima Ogoy dan Udong karena membuang sampah sembarangan.

2. Pemicu Konflik (Inciting Moment)

Konflik mulai muncul ketika Ogoy dan Udong mengetahui keberadaan Raja Gombal, yang menyebarkan fitnah terhadap Mak Ikok. Ketegangan ini menjadi titik awal munculnya konflik batin dan sosial di antara para tokoh.

3. Rising Action

Ketegangan meningkat dengan kemunculan Monster Sampah yang diciptakan oleh Raja Gombal. Ogoy dan Udong mulai mengalami krisis kepercayaan terhadap Mak Ikok, menimbulkan dilema moral antara kebenaran dan kebohongan.

4. Klimaks

Puncak konflik terjadi ketika Ogoy mengorbankan dirinya untuk menjatuhkan Monster Sampah dan Raja Gombal ke jurang. Adegan ini menjadi titik balik emosional yang menandai kemenangan nilai-nilai kebenaran dan pengorbanan atas kebohongan.

5. Resolusi

Pada bagian akhir, terungkap bahwa Ogoy selamat berkat bantuan Mak Ikok. Ia kemudian dinobatkan sebagai Raja Baru yang memimpin kerajaan bersih dari kebohongan dan

kerakusan. Resolusi ini menjadi simbol penyadaran moral dan pembaruan sosial dalam lakon.

Alur dalam naskah ini bersifat progresif (maju), karena peristiwa bergerak secara kronologis dari awal hingga akhir tanpa kilas balik. Plot dibangun dengan pola konflik moral dan ekologis, di mana sampah tidak hanya menjadi latar fisik, tetapi juga metafora dari kebohongan dan keserakahan manusia.

3.1.3 Penentuan Tokoh

Pembentukan tokoh dalam "*Kerajaan Sampah*" dilakukan melalui dialog, kramagung (gerak panggung), dan interaksi antar tokoh. Setiap tokoh memiliki fungsi dramatik yang memperkuat pesan moral dan tema utama.

1. Ogoy (Tokoh Protagonis)

Karakter Ogoy digambarkan sebagai sosok cerdas, berani, dan memiliki kesadaran moral tinggi. Ia mengalami perkembangan karakter dari sosok yang ceroboh menjadi figur pemimpin yang bijaksana. Perubahan ini menunjukkan proses penyadaran diri sebagai simbol pencerahan.

2. Udong (Deuteragonis)

Udong berperan sebagai pendamping sekaligus pengimbang bagi Ogoy. Sifatnya polos, humoris, dan emosional menjadi elemen penyegar dalam lakon. Melalui tokoh Udong, penonton diajak melihat refleksi manusia yang mudah goyah namun memiliki ketulusan hati.

3. Raja Gombal (Antagonis)

Raja Gombal mewakili sifat serakah dan manipulatif. Ia menjadikan sampah sebagai simbol kekuasaan, menipu rakyat dengan janji-janji palsu. Tokoh ini berfungsi sebagai kritik terhadap pemimpin yang menutupi kebusukan moral dengan kemegahan semu.

4. Mak Ikok (Tokoh Foil / Penyeimbang)

Mak Ikok melambangkan kebijaksanaan, kebenaran, dan pengalaman masa lalu. Namun ia juga memiliki sisi ambivalen yang membuat penonton meragukan niatnya. Keberadaannya menjadi cermin dari kompleksitas kebenaran dalam lakon ini.

5. Monster Sampah (Tokoh Simbolik)

Monster ini bukan sekadar makhluk fantasi, tetapi simbol dari hasil akumulasi dosa, kebohongan, dan kerakusan manusia terhadap alam. Ia menjadi representasi konkret dari akibat moral dan ekologis yang ditimbulkan oleh perilaku manusia.

3.1.4 Hambatan-hambatan

Dalam proses penciptaan naskah lakon *Kerajaan Sampah*, penulis menghadapi berbagai hambatan baik dari segi konseptual, teknis, maupun psikologis. Hambatan-hambatan tersebut menjadi bagian penting dalam proses kreatif karena menuntut penulis untuk menemukan solusi yang tepat demi

tercapainya tujuan estetis dan pesan moral dalam karya. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

1. Hambatan Konseptual

Hambatan ini muncul pada tahap awal ketika penulis berupaya menentukan ide utama dan arah pesan yang ingin disampaikan. Tema mengenai sampah dan kebohongan sosial membutuhkan pendekatan yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga menghibur agar dapat diterima oleh khalayak anak-anak. Tantangan terbesar adalah mencari keseimbangan antara pesan moral lingkungan dengan alur cerita yang imajinatif dan tidak terkesan menggurui.

2. Hambatan Penokohan dan dialog

Dalam menyusun karakter seperti Ogo, Udong, Mak Ikok, dan Raja Gombal, penulis mengalami kesulitan untuk menjaga konsistensi karakterisasi terutama dalam bahasa dan gaya tutur.

3. Hambatan Bahasa dan Gaya Penulisan

Penggunaan bahasa yang komunikatif, teatrikal, dan tetap sesuai dengan karakter anak menjadi kesulitan tersendiri. Penulis berupaya menggunakan diksi yang sederhana tetapi sarat makna simbolik, agar pesan tentang lingkungan dan kejujuran tetap tersampaikan tanpa terkesan berat.

4. Hambatan Psikologis dan Kreativitas

Dalam proses penulisan, penulis sempat mengalami kebuntuan ide dan keraguan terhadap kelayakan naskah sebagai karya tugas akhir. Pergulatan antara idealisme dan tuntutan akademik menjadi hambatan psikologis yang cukup mempengaruhi ritme penulisan. Namun melalui proses refleksi dan konsultasi dengan pembimbing, penulis berhasil mengatasi hambatan tersebut dan menyelesaikan lakon ini dengan pemaknaan yang lebih mendalam.

3.1.5 Perubahan Perencanaan

Proses penciptaan Lakon ini mengalami beberapa tahap perubahan, baik dari segi ide maupun penetapan judul. Perubahan tersebut terjadi sebagai bentuk penyempurnaan gagasan dan penyesuaian terhadap struktur dramatik yang dianggap lebih kuat dan komunikatif bagi penonton anak-anak.

Awalnya, naskah ini diberi judul “Misteri Monster Sampah” pada tanggal 5 Agustus 2025. Pada tahap ini, penulis berfokus pada unsur misteri dan kemunculan makhluk raksasa yang lahir dari tumpukan sampah. Namun, setelah dilakukan pembacaan ulang dan penilaian terhadap alur cerita, ditemukan bahwa alur yang dibangun masih kurang menarik dan belum mampu menggugah emosi serta imajinasi anak-anak sebagai sasaran utama. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan revisi menyeluruh terhadap struktur cerita.

Kemudian pada 10 Agustus 2025, naskah mengalami perubahan judul menjadi "Peluh Bumi". Pergantian judul ini dimaksudkan untuk memberikan kesan yang lebih puitis dan menyiratkan makna perjuangan bumi menghadapi kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Namun, setelah melalui proses inkubasi ide dan refleksi tematik, penulis merasa bahwa judul tersebut belum sepenuhnya menggambarkan pesan utama yang ingin disampaikan.

Selanjutnya, penulis mengganti judul menjadi "Jaga Raga Dunia", dengan pertimbangan bahwa naskah ini ingin menegaskan hubungan manusia dengan alam, serta tanggung jawab bersama dalam menjaga keseimbangan kehidupan. Akan tetapi, dalam proses pendalaman naskah, penulis menemukan adanya ketidakjelasan pada aspek latar tempat yang mengakibatkan konflik dan tindakan tokoh kurang memiliki konteks ruang yang kuat.

Dari proses eksplorasi tersebut, penulis akhirnya menemukan titik terang dan memutuskan untuk menetapkan judul "Kerajaan Sampah" sebagai judul final (judul tetap). Judul ini dianggap paling tepat karena mampu merepresentasikan keseluruhan isi cerita, yakni tentang kehidupan simbolik di kerajaan yang terbentuk dari sampah sebuah alegori terhadap realitas manusia yang sering menumpuk keserakahan dan kelalaian terhadap lingkungan. Dengan demikian, "Kerajaan Sampah" menjadi bentuk penyempurnaan dari ide-ide sebelumnya dan sekaligus menggambarkan identitas naskah

secara utuh, baik dari segi tematik, struktur dramatik, maupun nilai pesan yang ingin disampaikan.



BAB IV NASKAH LAKON

4.1 Naskah Lakon

4.1.1 Judul Lakon

Kerajaan Sampah

4.1.2. Sinopsis

Naskah drama *Kerajaan Sampah* mengisahkan perjalanan dua sahabat, Ogoy dan Udong, yang dikirim oleh Mak Ikok, seorang nenek bijak, ke sebuah tempat bernama Kerajaan Garbage Gombal sebagai bentuk penebusan dosa karena mereka telah membuang sampah sembarangan. Di kerajaan tersebut, sampah justru dijadikan lambang kehormatan dan kebanggaan oleh Raja Gombal, penguasa licik yang menanamkan kebohongan kepada rakyatnya.

Dalam perjalanan mereka, Ogoy dan Udong dihadapkan pada dilema ketika Raja Gombal menuduh Mak Ikok sebagai pengkhianat dan menyebarkan fitnah bahwa Mak Ikok dulunya adalah Ratu Gombal yang diusir karena penyakit dan rasa malu. Kebohongan ini menimbulkan kebingungan dan konflik batin di antara keduanya, hingga akhirnya mereka menemukan kebenaran bahwa Raja Gombal adalah sumber kerusakan dan kebusukan di kerajaan itu.

Dengan strategi yang cerdas, Ogoy dan Udong berpura-pura berpihak pada Raja Gombal untuk menjebaknya. Dalam pertempuran akhir, Ogoy mengorbankan diri menjatuhkan Raja Gombal bersama raksasa ciptaannya ke jurang. Namun, Ogoy berhasil selamat berkat bantuan Mak Ikok. Sebagai penghargaan atas keberaniannya, Ogoy kemudian dinobatkan menjadi raja baru yang membawa perubahan menuju kerajaan yang bersih dan jujur.

4.1.3 Dramatis Personae

Ogoy: Seorang remaja berusia 17-20 tahun berbadan tinggi kurus, kulit sawo matang, berambut tipis

Udong: Seorang remaja berusia 17-20 tahun berbadan gempal, pendek, kulit sawo matang, berambut memanjang

Mak ikok: Seorang nenek tua berusia 70-80 tahun memiliki badan yang kurus, renta. Berambut putih memanjang

Raja Gombal: Seorang laki-laki berambut gimbal, kumal, kotor, berusia 50-60 tahun

Raksasa: Tokoh yang dibangun oleh para koor, sosok tinggi besar, menyeramkan

Pengawal Gombal: Seorang lelaki berbadan kekar, kotor, kumal, badannya berlapis balutan sampah

KERAJAAN SAMPAH

KARYA

LISKA RAHMAWATI

ADEGAN 1

BEBERAPA SAAT SEBELUM LAYAR DISINGKAPKAN, TERDENGAR SUARA KALENG BERDENTING, KANTONG PLASTIK BERSUARA “KRESEK-KRESEK” LALU SUARA BOTOL “KREK-KREK” SAMPAH YANG BERSERAKAN TIBA-TIBA MENGGUNUNG MENJADI BEBERAPA TUMPUKAN DISEKITARNYA. PARA KOOR MENJELMA TUMPUKAN SAMPAH KEMUDIAN BERNYANYI

PARA KOOR

hey hey hey
 Kami punya cerita
 sebuah negeri isinya sampah semua
 untungnya ada kesatria
 Kerajaan sampah jadi bersih sentosa
 Syalala...Syalalala...
 hidup akan lebih sehat dan cerita
 ceria...ceria...ceriaaa

UDONG

Cacing! (MERENGEK)

OGOY

Stttt...

UDONG

Tikus!

OGOY

Stttt...

UDONG

Kecoa!

OGOY

Stttt

UDONG

Aku takut lalat itu masuk ke lubang hidungku, Ogoy

OGOY

Hidungmu tidak akan kemasukan lalat. tapi mulutmu yang akan kemasukan kecoa

UDONG

Tidaaaak! (ADA YANG MASUK KE MULUTNYA) krkrrrr

OGOY

jangan buka mulut!.

UDONG

Krkrkkkk To-oolong...

OGOY

(MENEPUK PUNGGUNG UDONG)

UDONG

Hap. (MELIHAT TANGKAPANNYA) iiiiiiiah dia sudah mati goy

OGOY

Stttt...

UDONG

Aaaaaah, kenapa sih kamu sut sat sut sut melulu! (MERENGEK)

OGOY

Stttttt. Kita ada dimana? Apa yang harus kita bersihkan

UDONG

Ya sampahlah

OGOY

Disekeliling kita semuanya sampah, menumpuk.

UDONG

Ahhh buang saja perlahan sampah ini kejurang itu

OGOY

Mustahil kita bisa menyelesaikan semuanya

UDONG

Bisa! caranya begini. Ambil bidik sampah, ambil ancang-ancang kemudian. Tendaaaang!

TIBA-TIBA TUMPUKAN SAMPAH BERGERAK. BAN BEKAS, BOTOL, KERTAS, KARDUS, KALENG DAN SEGALA BARANG YANG TIDAK TERPAKAI MENJADI MONUMEN KERAJAAN MENARA TERBUAT DARI TUMPUKAN BOTOL DAN KALENG PENYOK DAN DI UJUNG PAYUNG MENANCAP PLASTIK BERTULISAN KERAJAAN GARBAGE GOMBAL

OGOY

Berlindung!

UDONG

(BERTERIAK) Goooooy bagaimana apakah kamu terhimpit botol-botol

OGOY

Tidak. Aku berlindung di bawah seng bekas. Semua ini gara-gara kamu, nendang sampah sembarangan

UDONG

Itukan cuma sampah goy

OGOY

Kita harus hati-hati. Kita tidak tahu ada dimana

UDONG

Jangan salahkan aku, salahkan Mak Ikok kenapa kita dikirim ke tempat seperti ini

OGOY

Semua ini karena kita membuat dosa

UDONG

Ogoy Kita itu berdosa di alun-alun kota, lagipula aku cuma buang sampah secuil. Harusnya kita membersihkan tempat yang dinodai oleh kita saja. bukan dibuang ke tempat seperti ini. Tempat aneh!!

BAGIAN 2

MUNCUL SOSOK LAKI-LAKI PAKAIANNYA PENUH DENGAN DEBU, RAMBUT GIMBAL TAK TERURUS MENGENAKAN MAHKOTA TERBUAT DARI PLASTIK DAN BOTOL YANG SELALU DIA CIUM TERUS MENERUS SEBAGAI TANDA PENGHORMATAN TERHADAP SAMPAH

PARA KOOR

Raja Gombal telah bangit
matanya memerah
tangannya mengepal marah
suasana memanas panas
matanya memerah marah
Waspada!

RAJA GOMBAL

Bbhahaaa. Berani-beraninya mengusik ketentramanku.

OGOY

Maafkan kami, Kami tidak mengganggu

RAJA GOMBAL

Jelas!, kalian mengganggu! Mengganggu ketenangan kerajaanku

OGOY DAN UDONG

Kerajaan?

RAJA GOMBAL

Kerajaan Garbage Gombal

UDONG

Kerajaan!, hahahaha tidak ada raja yang tinggal di gunung bau seperti ini!

RAJA GOMBAL

Tertawa!!!

PARA KOOR

Hahahahaha

Ha...ha....ha....

haaaaa...haaaaaaaa

hahahha hahahaa

Kerajaan Garbage gombal?

hahahahaha

RAJA GOMBAL

Wahai para penguasa arwah sampah bangkitlah kalian menjadi satu yang hidup menjadi gumpalan raksasa yang mengerikan

PARA KOOR

Bel gombal gambel gombal gambel!

Aku telah dibangkitkan

Bel gom bel gom bal gam bel

tangan besi, kuat menghalang serangan

Bel gom bel gom bal gam bel

Kaki botol, ringan melangkah

Bel gom bel gom bal gam bel

wajah ban meleleh...menakutkan!

Semua anak berlarian

bel gom bel gom bal gam bel

siapkan diri untuk berlari

UDONG

Makhluk apa ini (KETAKUTAN, TERKEJUT)

RAJA GOMBAL

Haahahah inilah Peliharaan kesayanganku, pengawal yang sangat patuh denganku

RAKSASA TERBUAT DARI TUMPUKAN SAMPAH MENJADI SATU. BISA MENGGUNAKAN KOORBERGEROMBOL MENJADI PERAN RAKSASA KEMUDIAN BERDIALOG DENGAN RAMPAK.

RAKSASA

Grrrr... Aaaaarrghh

UDONG

Raksasa bangkit! bola matanya menyala seperti bara sampah terbakar

OGOY

Lari! Udong awas hidungmu

UDONG

Hidungku baik baik saja

OGOY

Jangan sampai kau hirup hembusan nafasnya, nanti hidungmu bisa terluka

UDONG

Hidung ini sudah aku ikat dengan bajuku, tapi rasanya langkahku tidak melaju

(BUNYI LANGKAH BERAT. DUUM! DUUM! TANAH BERGETAR. UDONG DAN OGOY NYARIS TERJATUH)

OGOY

Bangkit! Ayooo bangun cepat berlari

UDONG

Tunggu aku goooy

OGOY

Dong aku mohon saat ini kamu jangan lambat, ini genting! Darurat! Kita harus terus berlari

UDONG

Sampai kapan kita akan terus berlari seperti ini!

OGOY

Sampai kita tahu kelemahan raksasa itu

UDONG

Lebih baik kamu minta maaf sama raja itu!

RAKSASA

Grrrr... Aaaaarrghh

UDONG

Tuhkan dia semakin marah

OGOY

Tidak! Aku tidak merasa bersalah

UDONG

Lalu? Kita akan mati dimakan raksasa itu. Aaaa awas, goy lihat jurang sebelah kanan penuh dengan tengkorak dan tulang belulang

RAKSASA

Grrrr... Aaaaarrghh

UDONG

Tengkorak!!

UDONG

Goooy banyak sekali mayat yang sudah menjadi korban kerakusan raksasa ini!!

OGOY

Apa yang harus aku lakukan

UDONG

Cepat cari raja itu!!

RAKSASA

Grrrr... Aaaaarrghh

UDONG

Lari ke arah kiri

UDONG

Awas

UDONG

Sejauh mata memandang hanya tumpukan sampah, aku tidak melihat raja itu

OGOY

Terus cari!!

UDONG

Tubuh raja gombal menyatu dengan sampah aku tidak bisa membedakannya. disini harus disediakan tempat sampah agar kita bisa menemukan raja gombal itu

OGOY

Disini bukan kekurangan tempat sampah, hanya kelebihan orang yang malas melangkah

RAKSASA

Arrghh

UDONG

lari!! Ayooo terus cari

OGOY

Doooong!! lihat disana banyak sekali tumpukan sampah mungkin akan menjadi Raksasa juga

MONSTER

Arrghh

UDONG

Kita bawa pulang satu goy

OGOY

Untuk apa? Kita tak butuh Raksasa, karena manusianya sudah cukup menakutkan

UDONG

Raksasa ada dimana-mana!!

OGOY

Dong Sampah tak pernah salah dibuang, kita saja yang salah melempar tanggung jawab.

RAKSASA

Arrghh...Arrghh

UDONG

Raksasa semakin mengamuk, percepat lari kita

OGOY

Lariiii!!

UDONG

Itu dia!!! Raja Gombal berada di sela-sela tumpukan botol dan ban bekas

OGOY

Cepat!! Sujud padanya

UDONG

Ampun Paduka...

RAKSASA

Arrghh

SUARA GERAMAN RAJA GOMBAL MASUK DENGAN JUBAH DARI KARUNG GONI, DI BOPONG OLEH PARA KOOR BERPERAN SEBAGAI PARA PENGAWAL KERAJAAN. DIIRINGI MUSIK MARS KERAJAAN GARBAGE GOMBAL

PARA KOOR

Ini sampahku

Bukan sampah mu

Hidup kotor! nan terhormat!

Penuh sampah! nan bermartabat!

Garbage Gombal kerajaan hebat,

Dari busuk lahir semangat!

Sampah gombal...sampah gombal

Ini sampahku

Bukan sampah mu

Hidup Raja Gombal

RAJA GOMBAL

Hahahahaa (MENARIK SALAH SATU BOTOL DARI TUBUH RAKSASA, SEKETIKA AMBRUK DAN MATI) Hahaha...sudah puas bermain-main dengan peliharaanku?

IKOK DAN UDONG

Stop Paduka kita sudah lelah

RAJA GOMBAL

Ada apa kalian datang kemari

UDONG

Kami dikirim oleh mak ikok. Kamu harus menggugurkan dosa

RAJA GOMBAL

Mak Ikok! nama itu terdengar di antara bisikan plastik dan arwah kardus basah.

UDONG

(KETAKUTAN) Goy ternyata raja disini tidak ramah. Aku tidak akan dapat makan

OGOY

Jangan dulu ngurusin perut!

UDONG

Itu urusan penting bagaimana kalau kita kelaparan dan jatuh sakit

OGOY

Tidak akan terjadi

UDONG

Akan! kita akan kelaparaaaaaan

RAJA GOMBAL

Ada urusan apa kalian kemari

OGOY

Kami ditugaskan mak ikok untuk membersihkan sampah disini

RAJA GOMBAL

Berananya!! Mak ikok!!, jadi kalian siap untuk menjadi korban selanjutnya

OGOY

Apa maksudnya korban? Korban selanjutnya?

RAJA GOMBAL

Hohooo... Bagaimana keadaan mak ikok? Apakah dia masih mandi tiga kali sehari? Pasti penyakitnya semakin meradang sesuai dengan usianya

OGOY

Penyakit?

RAJA GOMBAL

Tidakkah Ada yang tau? Bahwa mak ikok mengidap penyakit

OGOY

Aku tidak mengerti. Kami tidak ada urusan dengan penyakit mak ikok, Kami hanya menggugurkan dosa

RAJA GOMBAL

Semua itu bukanlah dosa kalian. Hahaha... ternyata mak ikok masih mempunyai naluri gombal, semua itu hanyalah rayuan,

iming-iming untuk menjaga kota. mak ikok mengirim kalian kesini hanya untuk berlindung dalam rayuan manis

OGOY

Apa maksudmu?

RAJA GOMBAL

Kalian tahu? Mak ikok itu adalah ratu gombal dari kerajaan ini

OGOY

ratu?

RAJA GOMBAL

Ya, Ratu pertama kerajaan garbage gombal

OGOY

Tidak mungkin mak ikok sudi datang ke tempat seperti ini, mak ikok sangat menjunjung tinggi kebersihan dan kerapihan, itu sebabnya kita diutus kemari untuk belajar dari kesalahan

RAJA GOMBAL

Hahahaha...dulu dia sama seperti kami, kotor kumal dan berdebu tetapi suatu hari ratu gombal mengalami penyakit aneh, tubuhnya penuh dengan bentol merah seluruh tubuhnya memerah dan gatal yang sangat dahsyat. sejak saat itu mak ikok meninggalkan kerajaan dan garbage gombal hidup bertahun-tahun tanpa seorang pemimpin. Dan kami sebagai rakyat memutuskan mengangkat raja baru.

OGOY

Ya berarti mak ikok benar

RAJA GOMBAL

Benar?

OGOY

Mak ikok ingin membuat tempat ini bersih, itu bagus untuk kesehatan rakyatmu

RAJA GOMBAL

Semua itu hanya tipu muslihat ratu gombal dia ingin kembali bertahta di kerajaan ini, tetapi dia tidak bisa kembali karena penyakitnya, mak ikok tidak bisa hidup dengan tenang, penyakitnya akan timbul jika berada di tempat yang kotor seperti ini dan jalan satu-satunya adalah membersihkan tempat ini.

Berhati-hatilah dengan ratu gombal, dia hanya memanfaatkan kalian

OGOY

kau yang ingin menipu kami, kalian tidak mempunyai kekuatan untuk mengusir kami, jadi kalian berusaha mencari cara agar kami pergi dari sini.

RAJA GOMBAL

Dasar bocah sok jagoan!!

OGOY

Dasar Raja penipu!!

RAJA GOMBAL

Beraninya kau menghina ku, pengawal Bangkitkan Raksasa

PARA KOOR

Raksasa bangkit kembali

laju lari

raksasa ikut lari

Mereka berlari lari lari lari lari

UDONG

Ogoy kita harus lari lagi?

OGOY

Cepat lari

UDONG

Kita akan lari ke arah mana?

OGOY

Cari raja gombal, hanya dia yang bisa menghentikan keganasan raksasa ini

RAKSASA PERLAHAN BERHENTI MENGHENTIKAN

LANGKAHNYA OGOY DAN UDONG TERSADAR

UDONG

Goy raksasa itu tidak mengejar lagi dia terdiam

NAFAS OGOY DAN UDONG MASIH TERENGAH-ENGAH

BERHENTI BERLARI

OGOY

Ada apa dengan raksasa itu, kehabisa daya?

UDONG

Aku tidak tahu, bagaimana kita cek saja kita tanya dia

OGOY

Jangan. sudah biarkan saja kita tidak perlu berlari-lari lagi

RAKSASA MERENGEK MENANGIS

UDONG

Goy dengar suara tangisan itu

OGOY

Ah sudah biarkan saja. Ayo lebih baik kita cari mak ikok di tempat ini sudah tidak aman

RAKSASA TERUS MENANGIS

UDONG

Goy lihat kasihan rakasasa itu

RAKSASA

Kalian cape? sama saya juga cape ngejar-ngejar kalian terus

UDONG

Goy raksasanya bisa ngomong

OGOY

Bisalah dia juga hidup sama seperti kita

RAKSASA

Sini istirahat dulu sebentar. nanti kalau sudah rehat kita lanjutkan kejar-kejarannya

UDONG dan OGOY

Nanti kita di tangkap

RAKSASA

Tidak

UDONG DAN OGOY

Nanti kita di makan

RAKSASA

Saya tidak makan manusia

UDONG DAN OGOY

Nanti kita ditangkap terus di siksa raja gombal

RAKSASA

Itu pasti. Tapi tenang saja kita istirahat dulu. sini aku mau curhat

UDONG DAN OGOY MENDEKATI RAKSASA DEGAN
MENGENDAP-NGENDAP SIAGA.

RAKSASA

UDONG DAN OGOY

Kamu cape kenapa?

RAKSASA

Saya bosan

OGOY DAN UDONG

Bosan?

RAKSASA

Iya bosan. Aku itu hidup sudah beribu-ribu tahun menyaksikan perkembangan zaman. Awalnya aku itu kecil tetapi semakin lama tubuhku semakin besar seperti ini. orang-orang memanggilku raksasa itu sebutan dari paduka raja gombal padaku. Raja gombal semakin senang jik tubuhku semakin besar

OGOY DAN UDONG

Tubuh kamu semakin besar memakan manusia?

RAKSASA

Tidak! tetapi tubuhku besar itu karena kalian

OGOY DAN UDONG

Karena kita?

RAKSASA

Iya. aku memakan sampah yang kalian buang.

UDONG DAN OGOY

Pantas saja kamu bau, kotor dan menjijikan

RAKSASA

Hehh...bertahun-tahun aku hidup lengket, berlendir, bau seperti ini. aku bosan hidup sendiri selalu ditakuti orang-orang

UDONG DAN OGOY

Kamu disukai raja gombal

RAKSASA

Ahhh dia hanya bisa memerintah. kejar ini kejar itu terus saja mengejar

UDONG DAN OGOY

Sudah begini saja kamu ikut dengan kami. nanti kamu bisa mandi ditempat kami jadi kamu tidak akan bau dan menjijikan seperti ini

RAKSASA

Tapi bagaimana aku ijin ke raja gombal

Itu urusan kita yang penting kamu ikut saja dulu kami menemui mak ikok. Ayo kita cari mak ikok.

BAGIAN 3

UDONG

Goy kamu yakin Mak Ikok tidak bohong sama kita? Soalnya Raja Gombal bicaranya sangat meyakinkan, aku ikut bimbang.

OGOY

Aku tidak tahu. Tapi aku tahu satu hal... kebenaran itu tidak bisa dicari dari mulut yang penuh gombal.

UDONG

Maksudmu?

OGOY

Ya jelas, Raja Gombal namanya sudah jelas Gombal. Kita akan percaya pada pembohong?

UDONG

Tapi kalau ternyata Mak Ikok benar menipu kita? Kalau semua ini hanya rencana dia, memanfaatkan para penggugur dosa, dia menikmati keringat kita dan mengambil tahta di kerajaan ini?

OGOY

Kalau itu benar, kita harus mendengar langsung dari mulutnya. Aku tidak mau hidup di antara fitnah dan busuknya bau kebohongan.

UDONG

Bau busuknya sudah cukup, tidak usah nambah kebohongan lagi

OGOY

Hahaha... iya. Tapi begitulah, di antara gunung sampah ini, yang paling sulit dicari bukan barang bekas... tapi kebenaran yang tulus!

UDONG

Jadi... ke mana kita cari Mak Ikok sekarang?

OGOY

Ke tempat pertama kali kita diantar kemari

UDONG

Kalau ketemu, aku akan bertanya langsung! Mak Ikok! Apa betul mak kirim kami ke kerajaan ini hanya untuk main-main?!

OGOY

Tenang, dong. Kita bukan datang untuk marah... kita datang untuk mencari kejujuran. Karena kadang orang yang tampak salah, belum tentu jahat.

UDONG

Di mata orang kelihatan kotor

OGOY

Kita lanjut jalan. Semoga Mak Ikok masih punya penjelasan dan kebenaran belum ikut terkubur di gunung sampah ini.



UDONG DAN OGOY

BERNYANYI

BERNYANYI

Kemana... Kemana...

Kami berjalan menerobos plastik dan logam

Menunggu jawaban dari yang kau bungkam.

Mak Ikok, dengarlah kami,

Kami datang menuntut kebenaran yang kau simpan sendiri.

MUNCUL SOSOK MAK IKOK, TENANG MENGHAMPIRI

UDONG DAN OGOY

Mak kami mau pulang!

MAK IKOK

Raksasa!

UDONG

Kenapa mak kaget. kami sudah tau mak. sudah jangan berbohong
lagi sama kami

MAK IKOK

Apa yang kalian bicarakan

OGOY

Jadi benar, Mak? Raja Gombal bilang Mak hanya memanfaatkan
kami! Kami dijadikan umpan buat urusan Mak sendiri!

MAK IKOK

Dengarkan dulu penjelasan Mak. Apa yang dikatakan Raja Gombal
itu... bohong besar. Dia memutarbalikkan semuanya!

OGOY

Kami sangat menghargai dirimu mak, kami rela mengorbankan waktu dan pikiran kami hanya untuk penguguran dosa ini. tapi kenapa mak tega memanfaatkan ketulusan kami

MAK IKOK

Karena aku pernah ke kerajaan ini dulu

UDONG

Mak adalah ratu gombal. Aku sudah tahu itu.

MAK IKOK

Itu tidak penting. Aku tahu kebusukan Raja Gombal, dan dia takut rahasianya terbongkar! Dia ingin membuat kalian berbalik melawan aku!

OGOY

Tapi kenapa Mak gak bilang dari awal? Kenapa harus sembunyi-sembunyi? Kami ini bukan budakmu, Mak!

MAK IKOK

Karena kalau aku bilang... kalian pasti takkan mau ikut! Aku takut kalian takkan percaya kalau semua ini demi membersihkan dunia dari sampah kebohongan Raja Gombal!

OGOY

Membersihkan dunia? Atau membersihkan nama Mak sendiri?

MAK IKOK

Aku lakukan ini bukan untuk diriku! Tapi untuk kalian untuk semua orang yang ditipu oleh Raja Gombal dengan janji manisnya! Dia raja dari kebohongan dan tumpukan busuk yang kalian sebut kerajaan!

OGOY

Baiklah aku tidak akan percaya pada raja gombal itu

MAK IKOK

Syukurlah

OGOY

Aku juga tidak akan percaya padamu!! Bagaimana aku bisa percaya padamu, kau sendiri ratu pertama di kerajaan gombal

MAK IKOK

Ya! Memang benar mak adalah ratu sekaligus raja pertama di kerajaan itu. Mak mulai membangun istana itu dan perlahan mak berusaha ingin membersihkan sampah-sampah disana. Tetapi ada satu orang yang tidak suka pada niat mak kala itu. Dia menghasut para warga, kalau mak tidak pantas menjadi ratu kerajaan.

Kemudian mereka membuat rencana untuk mengalahkan mak, dengan membuat tempat ini semakin kotor dan berdebu. Semenjak itu tubuh mak semakin lemah, sensitif dan jatuh sakit. Terpaksa mak harus beristirahat dan keluar dari istana

OGOY

Kebohongan ada di depan dan dibelakang mata kita

UDONG

Goy tenanglah, Dan perhatikan mak ikok bicara, tatapannya sangatlah tulus goy

OGOY

Lalu bagaimana dengan ratusan korban yang telah di telan kerakusan monster sampah? Mereka tidak bersalah

MAK IKOK

Mereka bukan korban, tengkorak adalah bawaan dari burung bangkai yang membawa mangsanya. Kapan kalian melihat tengkorak itu

OGOY

Siang menuju sore hari

MAK IKOK

Cobalah kalian datang kembali di malam hari, maka burung-burung itu akan berdatangan.

UDONG

Tapi... kalau Mak jujur dari awal, mungkin kami gak akan sejauh ini...

OGOY

Kalau begitu, buktikan, Mak. Buktikan kalau semua yang Mak katakan benar.

MAK IKOK

Baik. Malam ini... mak akan tunjukkan pada kalian. kita harus menyusun dulu strategi. Untuk melumpuhkan raja gombal

UDONG

Apa yang akan kita lakukan

MAK IKOK

Mak tidak bisa bertemu dengannya langsung, mak tidak bisa memasuki kawasan istana, disana terlalu berbahaya. Mak hanya bisa menunggu dan memantau dari sini

OGOY

Lalu kita harus ngapain mak?

MAK IKOK

Langkah pertama kalian harus percaya bahwa mak tidak berbohong, jadi pastikanlah malam ini kalian datang ke jurang yang tadi kalian lihat. Apakah benar disana banyak burung pemakan bangkai

UDONG

Baiklah mak kami akan pergi sekarang juga

MAK IKOK

Berpura-puralah bahwa kalian tidak bertemu dengan mak

UDONG

Kami pergi.

PARA KOOR

Gombal....oh gombal
memenjarakan hati dan pikiran
Sekilas indah, sesaat menang
Tapi akhirnya semua hilang
Gombal....oh gombal
Kamu akan terbang!



BAGIAN 4**RAJA GOMBAL**

Nah! Akhirnya kalian datang juga. Bagaimana hasilnya? Apakah Mak Ikok sudah kalian temukan?

OGOY

Hamba... sudah mencari ke penjuru garbage gombal Baginda. Jejaknya samar, tapi... kami menemukan tanda-tanda keberadaannya.

UDONG

Iya, iya! Bahkan kami hampir ketemu, cuma....

OGOY

(MENGINJAK KAKI UDONG)

UDONG

cuma angin malam menutup jalan kami, Baginda. Tapi kami yakin, Mak Ikok sedang bersembunyi di tempat yang aman

RAJA GOMBAL

Hmm... tempat aman? Aman dari siapa? Dari aku, mungkin?

OGOY

Tentu tidak, Baginda. Aman dari rumor dan fitnah yang beredar. Kami tidak ingin dia salah paham dengan niat baik Baginda.

RAJA GOMBAL

Kalian berdua licin seperti belut berlendir. Tapi katakan, mengapa kalian kembali tanpa membawa dia?

UDONG

Karena... eh, Mak Ikok bilang dia... lagi...

OGOY

...lagi menyiapkan sesuatu untuk Baginda. sebuah kejutan besar, katanya.

RAJA GOMBAL

Kejutan? Untukku?

OGOY

Benar, Baginda. Ia meminta kami menyampaikan bahwa... yang bersih belum tentu suci, dan yang kotor belum tentu hina. Ia ingin Baginda memikirkannya sebelum hari terang datang.

RAJA GOMBAL

Hm... kata-kata itu seperti teka-teki. Baiklah, aku akan menunggu.

Tapi kalau kalian berbohong...

OGOY

Kami tahu konsekuensinya, Baginda. Tapi percayalah... kebenaran sedang menyamar dalam debu.

UDONG

Dan semoga debunya nggak keburu disapu...

RAJA GOMBAL

Apa kau bilang?!

OGOY

Dia hanya berdoa, Baginda. Supaya angin tetap berpihak pada kebijaksanaan Baginda.

RAJA GOMBAL

roman-romannya ada yang ingin berkhianat padaku. Kalian anggap aku raja bodoh yang bisa ditipu seenak jidat kalian?

Monster sampah bangkitlah

TUMPUKAN GUNUNG SAMPAH MULAI HIDUP DAN MENJADI SEMAKIN BESAR, MONSTER SAMPAH BANGKIT YANG KEDUA KALINYA, TULANGNYA TERBUAT DARI KUMPULAN BOTOL, KALENG DAN PLASTIK, RAMBUTNYA YANG GIMBAL TERBUAT DARI SISA MAKANAN YANG MEMBUSUK. KINI UKURANNYA SEMAKIN BESAR, SEMUA SAMPAH YANG ADA DI SETIAP PENJURU MENYATU DAN TIDAK ADA YANG TERSISA.SUARANYA MERAUNG KERAS.

PARA KOOR

Arrghh...Arrghh...

Gunung yang mati, bangkitlah!

Satukan kekuatan...

Tumbuhlah besar

Bangkitlah...

Arrghh...Arrghh...

Raksasa perkasa

Raksasa penguasa

taklukan dunia!!

RAKSASA

Arrghh...

RAJA GOMBAL

Hahahahahaha.. Aku yang berkuasa! Mak ikok!! Mana keberanianmu! Kamu hanya bisa bersembunyi.

RAKSASA

Arrghh...

RAJA GOMBAL

raksasa kesayanganku, kejarlah kedua bocah itu jangan berhenti sampai dia menunjukkan arah menuju mak ikok. Silahkan bocah-bocah berlari sekuat tenaga kalian.

UDONG

Gooy kita akan lari kemana?

OGOY

Lari saja dulu!!

RAKSASA

Arrghh...

UDONG

Kita ke tempat mak ikok saja, biarkan dia menyelesaikan masalahnya. Lalu kita pulang, aku sudah tidak tahan lagi

OGOY

Tidak, ini bukan masalah mak ikok ini adalah masalah kita semua, mana kepedulianmu? Kamu kehilangan cinta dalam diri kamu dong

UDONG

Aku sudah tidak tahan berlari terus seperti ini, selalu dikejar-kejar dengan ketakutan

OGOY

Sabar dong sabar, kita selesaikan masalah ini sama-sama

UDONG

Jika kamu mau terus berlari, berlarilah. Aku akan berlari ke arah pertama kita datang ketempat ini.

RAKSASA

Arrghh....arrghh...

OGOY

Tempat mak ikok! Tidak!!! Semuanya akan kacau dong

UDONG

Aku tidak peduli!!! heeey monster jelek, ayoo cepat kejarlah aku seorang, akan mengantarmu ke tempat mak ikok berdiam

RAKSASA

Arrghh...

RAJA GOMBAL

Hahhaaha, bagus...cepatlah berlari

OGOY

Tidak dong, jangan!

UDONG

Selamat tinggal goy

RAKSASA

Aarghh..

UDONG

Ayoo monster jelek belok kiri

RAKSASA

Arrgh..

UDONG

Ayooo tetap di jalur kiri sampai kita temukan nenek tua itu.

RAKSASA

Arrghhh ...

UDONG

Sebentar lagi sampai

RAKSASA

Arrghh...

UDONG

Mak ikok keluarlah!! (MASIH BERLARI)

MAK IKOK TIDAK MELIHATKAN BATANG HIDUNGNYA,
SEMENTARA UDONG HARUS TERUS BERLARI DIKEJAR
RAKSASA KERAJAAN, TERUS SAJA MENGITARI TEMPAT ITU.

UDONG

Sialan, kemana nenek tua itu, akan aku cari ke tempat lain.

DARI ARAH LEMBAH JURANG TENGGORAK, OGOY
MELAMBAI-LAMBAI TANGANNYA MENGISYARATKAN,
KEBERADAAN MAK IKOK.

OGOY

Oooy Monster jelek, itu dia mak ikok, ayooo ikut denganku

RAKSASA

Arrghh

OGOY

Bagus!! Cepatlah kejar aku, ayooo hanya itukah kekuatanmu? Lebih
cepat lagi

UDONG

Gooy awas disebelahmu jurang tengkorak!! Berhati-hatilah

OGOY

Selamat tinggal dong!!

RAKSASA

Arrghh

OGOY

Ayooo melompatlah bersamaku makhluk jelek

RAJA GOMBAL

Tidaaaaak!! Makhluk bodoh

RAKSASALONCAT BERSAMA OGOY YANG MENGORBANKAN DIRINYA, RAJA GOMBAL IKUT TERSERET KE DALAM JURANG DAN BURUNG-BURUNG SEKETIKA MENGERUMUNI MEREKA, ENTAH APA YANG DILAKUKAN BURUNG ITU, RAJA GOMBAL DAN OGOY TIDAK LAGI KEMBALI

UDONG

Ogoooooy!!!gooyooy!! Kenapa kamu melakukan semua ini, mengorbankan nyawamu

UDONG MENANGIS MERATAPI KEPERGIAN OGOY

UDONG

Goy.. Kenapa kamu lakukan semua ini, kalau saja aku mendengarkan perkataanmu mungkin kita bisa membuat strategi yang tepat, tanpa ada korban, semuanya akan lebih ringan jika dikerjakan berdua. Maafkan aku goy... Aku tidak sanggup **melanjutkan hidup dengan penuh rasa bersalah, aku akan menyusulmu!!**

MAK IKOK

Hentikan!! (MAK IKOK DATANG DENGAN PARA RAKYAT DIBELAKANGNYA)

UDONG

Mak ikok! Hey nenek tua kemana saja kau selama ini, lihat sekarang ogoy sudah pergi, entak akan kembali atau tidak

MAK IKOK

Tenanglah anak muda

UDONG

Tidak aku tidak bisa tenang menyaksikan temanku dimakan oleh burung-burung kelaparan. Dan apa ini? Para rakyat gombal telah tunduk padamu!! (EMOSI UDONG SEMAKIN BERAPI-API) ternyata benar apa yang di katakn raja gombal kamu adalah penipu,pembohong besar. Kau memang gombal sebenarnya, pembohong!!

MAK IKOK

Ya, akulah ratu gombal sebenarnya dan aku akan kembali mengambil tahta ini.

UDONG

Tega sekali kau menari-nari diatas penderitaan orang lain!!

MAK IKOK

Tenang lah anak muda

UDONG

Lebih baik aku menyusul temanku ke alam baka dari pada menjadi budakmu

MAK IKOK

Rakyatku bantulah aku, bawalah anak ini ke dalam istana. Kemudian kita lakukan upacara penobatan raja baru.

PARA RAKYAT

Hidup ratu gombal!

raja baru, bumi tersenyum,

Sampah berubah jadi ilmu.

Raja bijak, rakyat bersinar,

Garbage Gombal kini gemilang dan segar!

Hidup ratu gombal!

MAK IKOK

Rakyatku tercinta!! Aku telah kembali, akhirnya kita bisa bertemu kembali setelah sekian lama. (RAKYAT BERSORAK) Hari ini adalah penobatan raja baru

UDONG

Raja pembohong!!

MAK IKOK

Keluarlah raja muda

KELUARLAH OGOY DARI ARAH BELAKANG UDONG,
SONTAK UDONG KAGET MELIHAT SOSOK OGOY BERJALAN
MENGHAMPIRI DIRINYA

UDONG

Ogoy!! Kamu masih hidup? Bagaimana bisa!!

OGOY

Semua ini berkat mak ikok

UDONG

Haah?

OGOY

Sejak kamu bersikeras berlari menuju mak ikok, ternyata mak ikok telah pergi dari sana. Mak ikok sudah membaca pertengkaran kita, kemudian dia menemui ku, mengatur strategi untuk menjerumuskan raja gombal ke jurang kematian itu.

UDONG

Bagaimana kamu bisa selamat dari keganasan burung-burung lapar itu

OGOY

Aku mencabut tumpukan seng dari kaki monster jelek itu dan melindungi tubuhku dan berlari ke jalan rahasia, aku mengikuti petunjuk mak ikok. Dan sampailah aku disini.

MAK IKOK

Baiklah, Rakyatku yang tercinta. Aku ratu gombal menurunkan tahta ini kepada pemuda pemberani yang menyelamatkan dan membersihkan kerajaan ini dari sampah dan dari sampah masyarakat, si pembohong si gombal gambel!!

Beri salam hormat untuk Ogoy, raja baru kalian

PARA RAKYAT

Hidup raja Ogoy!

Hidup raja Ogoy!

Lihatlah, langit mulai tersenyum,

Plastik tak lagi menutup cahaya,

Debu kebohongan kini sirna,

Bumi bernapas, jiwa pun lega.

Hidup Ogoy, raja bijak nan suci!

Hidup bumi, hidup kebenaran sejati!

Mari kita bangun kerajaan baru

Tanpa gombal, tanpa dusta, tanpa kelabu,

Dari sisa, kita cipta makna,

Dari luka, lahir cinta pada bumi kita.

Hidup raja Ogoy!

Hidup raja Ogoy!

DAFTAR PUSTAKA

- Sembung Willy F. (2021). Penokohan : *Bahan Mata Kuliah Dramaturgi 2021 Jurusan Seni Tetater ISBI Bandung. Institut Seni Budaya Indonesia Bandung*
- Egri, L. (2020). *The Art of Dramatic Writing*. Yogyakarta: Kalabuku
- Freytag, G. (1900). *Freytag's Technique of the Drama: An Exposition of dramatic composition and art* (E. J. MacEwan, Trans., 3rd ed.) Chicago, IL: Scott, Foresman and Company. (Original Work published 1863)
- France, J. (2023) *Bebas Sampah 2023. Buku Anak Tema Lingkungan SerMelindungi Bumi*
- Precilia, M., Sahrul, N., & Juned, S. (2019). *Membangun Karakter Anak Melalui Teater*. Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya, 4(1).
- Muhammad, M., SARI, L. N., WAHYUNI, P., & SITEPU, N. E. B. (2020). *Teks Cerita Fantasi*. Guepedia.
- Rowling J.K. (2000). *Harry Potter dan Batu bertuah*. Gramedia Pustaka Utama
- Saini K. M. (2001) *Taksonomi Seni. Bandung*. STSI Press Bandung.
- Yudiaryani. (2002). *Panggung teater dunia: perkembangan dan perubahan konvensi*. Pustaka Gondho Suli.

Rosleny, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Saini K.M (1988). *Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya*. Bandung. Percetakan Binacipta

WEB

Gatot, 2023, Tujuh Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola dengan Baik. Jakarta. KEMENKO PMK

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rVnUDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=proses+kreatif&ots=W7ZTZUnoWB&sig=5ZIkPXMT3NYclFVMc1xi3gOVn3g&redir_esc=y#v=onepage&q=proses%20kreatif&f=false

Pemusuk Eneste, (2009) Proses Kreatif Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang https://serupa.id/kreativitas-pengertian-proses-ciri-teori-faktor-yang-mempengaruhi/#google_vignette

Direktorat Penanganan Sampah, (2024) Capaian dan Data Pengolahan Sampah <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/>

Yon B.W (2024) Dalam Dunia Anak-Anak Jose Rizal Manua

<https://pojoktim.com/dalam-dunia-anak-anak-jose-rizal-manua/>



LAMPIRAN

